

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BANIY KHOLIEL BANGSALSARI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

**MASHLAHATUS SALAMAH
NIM: 084 123 035**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2017**

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BANIY KHOLIEL BANGSALSARI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk diujikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MASHLAHATUS SALAMAH

NIM: 084 123 035

Disetujui oleh
Pembimbing



Dr. H. Mundir, M. Pd
NIP. 19631103 199903 1 002

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BANIY KHOLIEL BANGSALSARI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S.Ag., M.Hum

NIP. 19740218 200312 1 002

Bambang Irawan, M.Ed

NIP. 19760502 200901 1 014

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

()

2. Dr. H. Mundir, M.Pd

()

Menyetujui
Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



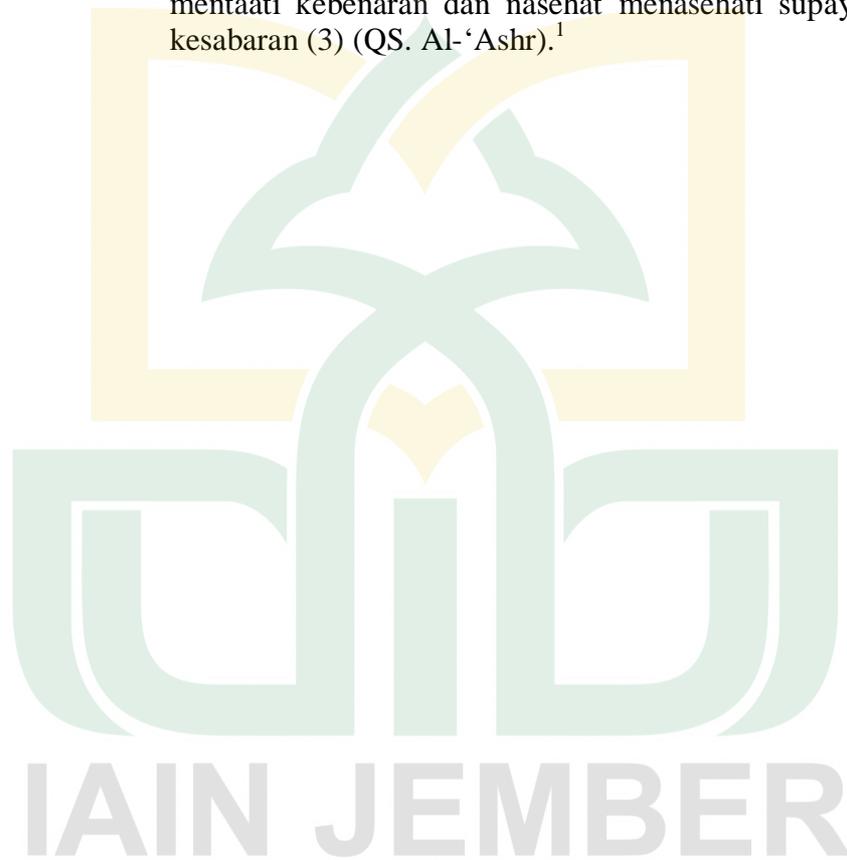
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (3) (QS. Al-‘Ashr).¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 601.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas terpenuhinya semua tanggung jawab saya sebagai mahasiswa IAIN Jember. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang teramat saya kasihi dan sayangi.

Abah tercinta Syaiful Anwar. Beliau adalah sosok seseorang yang paling sabar, bijaksana, serta penuh kasih sayang di hidup saya. Beliau yang dengan sabar menegur dan menasehati saya ketika saya berbuat salah. Terima kasih atas semua do'a, jasa-jasa dan bimbinganmu, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur yang barokah. Amiin.

Ibu tercinta Titik Asyiqoh. Beliau adalah perempuan yang paling humoris di keluarga, walau terkadang sering terjadi perselisihan pendapat, akan tetapi dari lubuk hati paling dalam saya sangat menyayangi dan menjaga beliau. Terima kasih atas do'a dan kasih sayangmu yang tiada batasnya kepada kami, semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta umur yang barokah. Amiin.

Tak lupa juga untuk adik saya tercinta Achmad Asyiquil Masnun. Harapan saya sebagai seorang kakak semoga engkau menjadi adik yang membanggakan keluarga, mandiri serta semua cita-citamu tercapai. Amiin.

Tanpa Ridlo-Nya juga syafaat dari Nabi Muhammad saw, barokah ilmu dari semua guru-guru saya, do'a keluarga besar saya, do'a keluarga besar tunangan saya mas Haris Muhasibi dan semua teman-teman Pondok Nuris 2, kelas J MPI dan semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya. Semoga Allah mensukseskan kita semua dan mempertemukan kita semua di Syurga-Nya. Amiin.

Dosen pembimbing saya bapak Dr. H. Mundir, M. Pd yang dengan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur yang barokah kepada beliau. Amiin.

SMK Banyu Kholiel yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan kepala sekolah dan guru-guru semua. Amiin.

Almamater saya IAIN Jember dan juga semua dosen yang telah membagi ilmunya. Semoga IAIN Jember semakin jaya, barokah manfaat, serta dapat segera berganti status sebagai UIN Jember. Amiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademiknya dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus membawa agama Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan baik berupa materil, moral dan spiritual dari semua pihak yang turut membantu, maka dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih serta hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SS. MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama berproses di kampus IAIN Jember.
2. Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, MHI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bimbingan dan pembinaan selama berproses di kampus IAIN Jember.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd selaku Ketua jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
4. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah sabar menerima keluhan dan dengan sabar memberikan masukan yang positif.

5. Dr. H. Mundir, M. Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberi bimbingan dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang memberi ilmu pengetahuan dan para karyawan yang sudah melayani kami selama proses perkuliahan.
7. Yuliana, S. Kom, selaku kepala sekolah SMK Baniy Kholiel Bangsalsari yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
8. Dewan guru SMK Baniy Kholiel Bangsalsari yang telah ikut terlibat dalam memberikan bantuan dalam penelitian karya ilmiah ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 16 Februari 2017

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Mashlahatus Salamah, 2017: *Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Banyu Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Manajemen bimbingan konseling dalam dunia pendidikan merupakan upaya mengelola dan mengarahkan penyelenggaraan bimbingan konseling oleh konselor sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien, dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada di sekolah melalui koordinasi kepala sekolah, kerjasama konselor serta semua komponen sekolah.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017?, 3) Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017?, 4) Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017. 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017. 4) Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017.

Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian *field research*, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan *verification*. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017 yaitu perencanaan manajemen yang mengacu pada kebutuhan siswa dan sekolah. 2) Pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sistem pengorganisasian secara umum dan melibatkan semua tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konselingsnya. 3) Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dengan memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan dan konseling kelompok. 4) Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dengan menilai kegiatan pelayanan yang mencakup tujuan program BK yang dirumuskan dalam program bulanan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
1. Manajemen Bimbingan Konseling	20

a. Perencanaan (<i>planning</i>).....	22
b. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	25
c. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	27
d. Evaluasi (<i>evaluating</i>)	33
2. Kedisiplinan Siswa	34
a. Disiplin Siswa di Sekolah.....	35
b. Disiplin Siswa di Dalam Kelas	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV : ANALISIS DATA	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
1. Profil SMK Banyu Kholiel Bangsalsari.....	52
2. Sejarah Singkat SMK Banyu Kholiel Bangsalsari	53
3. Letak Geografis.....	54
4. Visi dan Misi SMK Banyu Kholiel Bangsalsari.....	55
5. Struktur Organisasi SMK Banyu Kholiel Bangsalsari.....	56
6. Tenaga Pendidik SMK Banyu Kholiel Bangsalsari.....	57

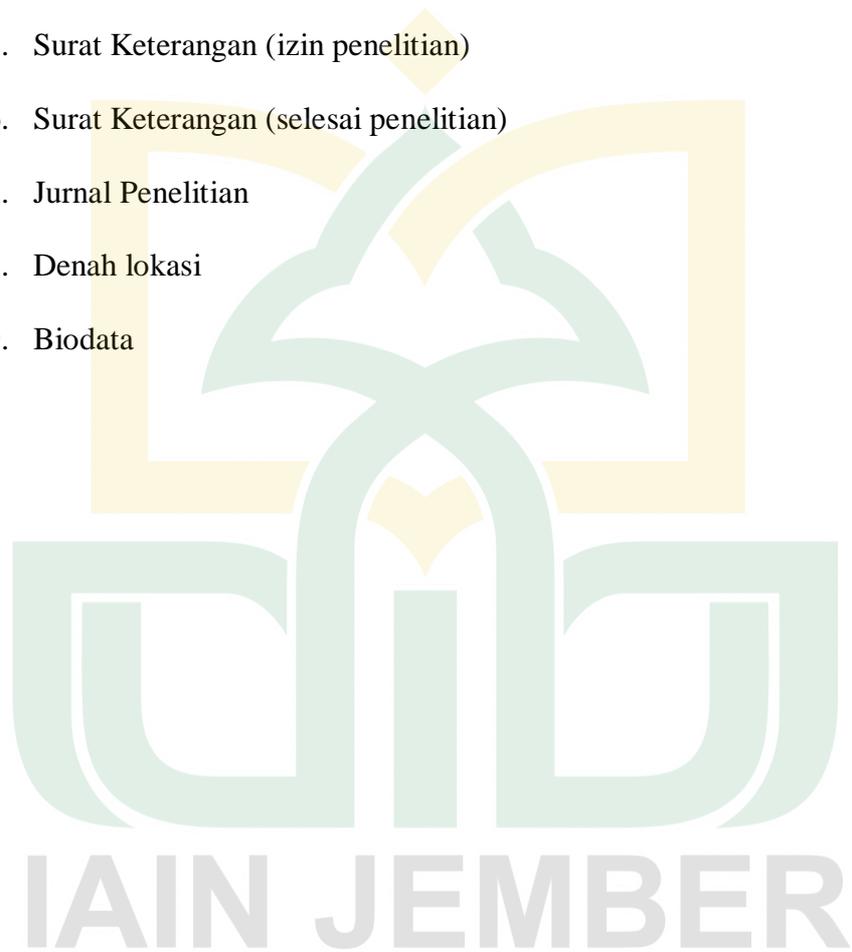
7. Sarana dan Prasarana SMK Banyu Kholiel Bangsalsari.....	58
8. Jumlah Siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari	59
9. Bagan Organisasi Layanan Bimbingan Konseling SMK Banyu Kholiel Bangsalsari.....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
1. Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017	62
2. Pengorganisasian manajemen bimbingan konseling	
3. dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017	70
4. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017	72
5. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017	78
C. Pembahasan Temuan.....	83
1. Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017	84
2. Pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK	

Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017	88
3. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017	89
4. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017	93
BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik penelitian
2. Pernyataan keaslian tulisan
3. Pedoman penelitian
4. Foto
5. Surat Keterangan (izin penelitian)
6. Surat Keterangan (selesai penelitian)
7. Jurnal Penelitian
8. Denah lokasi
9. Biodata



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perbincangan pendidikan sangat hangat, baik dikalangan mahasiswa maupun birokrasi pendidikan, karena bagaimanapun juga pendidikan merupakan wadah yang sangat strategis dari salah satu sistem atau lembaga untuk mempersiapkan kader-kader bangsa, diharapkan mampu mengemban amanah ke Indonesiaan. Masalah pendidikan ini tidak jarang didiskusikan dari yang sederhana sampai pada tingkat nasional yang berbentuk seminar nasional. Semua ini dilaksanakan dalam rangka menemukan solusi konkrit dalam menjawab keberadaan pendidikan di Indonesia yang sangat memperhatikan ini.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Hubungan antara bimbingan dengan pendidikan sangat erat sekali, bahkan kesamaannya sebagaimana nampak pada dasar dan tujuan dalam mengembangkan individu/siswa. Keduanya saling membutuhkan dan tidak

¹Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 105.

bisa dipisahkan antara bimbingan dan pendidikan. Pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan, dimana bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, sedangkan pendidikan memberikan arah kedewasaan sehingga memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karir maupun bidang budaya/keluarga dan kemasyarakatan.²

Dengan demikian, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas (paripurna) dalam Islam bisa disebut *insan kaffah* dan *insan kamil*, yaitu sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat

²Sarwan, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Jember: Pustaka Radja, 2011), 14.

mengimplementasikan iman, ilmu dan amal serta dzikir dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Secara lebih spesifik, SK Mendikbud dalam Prayitno, nomor: 025/0/1995 mengemukakan bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Pada masa perkembangan remaja terjadi perubahan-perubahan baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan ini ternyata menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan juga perasaan sosialnya.⁶ Maka dari itu tugas dari seorang

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 5.

⁴Sekretariat Negara RI, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2.

⁵Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 67.

⁶Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 85.

pembimbing yaitu memberikan arahan yang baik kepada siswa. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَمِنْكُمْ مَنْ يَدْعُوا إِلَىٰ الْعَدْوَىٰ تَبَعُوا لَهَا فَمِنْهَا مَخْرَجٌ
 وَمِنْكُمْ مَنْ يَدْعُوا إِلَىٰ الْحَقِّ وَالْمَعْرُوفِ فَاتَّبِعُوهُمْ ۗ إِنَّ الْخَيْرَ لَكثِيرٌ

Artinya:“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran, 104).⁷

Dari keterangan ayat diatas mengandung perintah untuk melaksanakan sesuatu yang baik dan menjauhi perbuatan yang jelek, yakni wajib bagi umat Islam mengerjakan atau melaksanakan bimbingan dan konseling disegala sektor kegiatan, baik di lembaga formal maupun non formal. Oleh karena itu, memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berarti memberi pelayanan bagi setiap siswa, sehingga dengan adanya layanan bimbingan di sekolah yang dilakukan secara intensif akan memberi dampak yang positif bagi keberhasilan pendidikan. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan mengembangkan cipta, rasa dan karsa manusia sehingga manusia memiliki pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai-nilai guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 63.

Tujuan dari bimbingan konseling di sekolah adalah agar klien atau siswa dapat mengatasi masalah secara mandiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Siswa sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam proses edukasinya, yaitu bantuan yang berupa *guidance* (bimbingan) dari edukator di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tripusat pendidikan tersebut harus kooperatif memotivasi siswa untuk menemukan konsep dirinya.⁸ Bimbingan merupakan kegiatan manusiawi yang terkait dengan upaya mengembangkan potensi insaniah manusia, sehingga manusia senantiasa berada dalam alur kehidupan yang bermartabat dan beradab.⁹

Kegiatan utama siswa adalah belajar, belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal belajar. Tidak sedikit siswa yang mengalami permasalahan atau hambatan dalam kegiatan di sekolah, termasuk di SMK Banyu Kholiel Bangsalsari. Permasalahan-permasalahan yang seringkali timbul adalah tentang kedisiplinan siswa. Yang mana dalam hal ini, pastilah seorang siswa mengalami suatu proses

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36.

⁹Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 114.

perkembangan dalam berbagai aspek, seperti perkembangan intelektual, perkembangan afektif, perkembangan motivasi, dan perkembangan sosial.

Usaha di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari ini yang diperlukan adalah sumbangan dari bidang manajemen bimbingan konseling, yang mampu memberikan bantuan bersifat psikis atau psikologis, lebih-lebih dijenjang pendidikan menengah. Kiranya usaha-usaha mendampingi siswa dalam perkembangan kepribadiannya melalui bidang pengajaran saja, belumlah memenuhi kebutuhan siswa dalam hal ini, lebih-lebih di zaman modern yang mengandung banyak tantangan bagi perkembangan kepribadian seluruh anggota generasi muda.

Karena problematika yang dihadapi di lembaga ini adalah hal mengenai kedisiplinannya yang kurang, seperti terlambat masuk sekolah, bolos pada jam pelajaran, pulang sebelum jam pelajaran berakhir. Maka dari itu, bidang bimbingan dibutuhkan untuk membulatkan perkembangan kepribadian masing-masing siswa. Karena bimbingan konseling dibutuhkan siswa untuk membantu mengatasi masalah-masalah psikologis ataupun membantu dalam mengatasi hal-hal yang menjadi kebiasaan buruk siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, ingin mengetahui lebih tentang **“Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang diangkat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi peneliti pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan
- c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti:

- 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di jurusan Tarbiyah program studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Bagi lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

c. Bagi lembaga (SMK Baniy Kholiel Bangsalsari)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang positif untuk mempertahankan eksistensinya dan juga sebagai masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling.

d. Bagi siswa

Untuk menambah wawasan siswa mengenai pentingnya memfungsikan peranan bimbingan dan konseling yang ada di

sekolah. Yang dapat memberikan mereka arahan, baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan atau membantu dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh siswa.

E. Definisi Istilah

Dalam suatu judul penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹ Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas.

1. Manajemen Bimbingan konseling

Bimbingan konseling ialah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar individu memiliki kemampuan melihat dan menemukan masalah-masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Jadi manajemen bimbingan konseling diartikan sebagai keseluruhan aktivitas bimbingan konseling berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dianggap penting guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

2. Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Jadi kedisiplinan siswa adalah seseorang yang dituntut untuk dapat berperilaku patuh dan taat sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah dengan sikap penuh kerelaan sebagai bentuk tanggung jawab.

Berdasarkan definisi-definisi istilah tersebut dapat difahami bahwa maksud dari judul penelitian “Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah pengelolaan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya. Terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah sesuai aturan yang berlaku.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II Kajian Kepustakaan, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Raudatul Karimah, dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Konseling dan Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Banyu Kholiel. Dalam penelitian ini

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Yang mana ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya dalam manajemen bimbingan konseling di SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Karimah adalah yang pertama, bahwasanya persepsi siswa tentang bimbingan konseling adalah sebagai polisi sekolah yang selalu mengawasi setiap tingkah laku siswa. Kedua, bahwasanya persepsi siswa tentang bimbingan konseling adalah sebagai tempat siswa yang bermasalah. Ketiga, bagi siswa yang memiliki prestasi gemilang beranggapan bahwa guru bimbingan konseling banyak membantu dan memberi solusi setiap siswa yang memiliki masalah. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹³

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹³Raudatul Karimah, *Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Konseling dan Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember*, 2014.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Aspek/komponen	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Judul	Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Konseling dan Implikasinya Terhadap Keaktifan siswa di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Lokasi	Kaliwates	Bangsalsari
3	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
4	Jenjang	SMP	SMK
5	Keunikan	Persepsi siswa tentang BK	Manajemen BK (POAC)

2. Siti Qomariyah, dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Banyu Kholiel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Yang mana ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya dalam manajemen bimbingan konseling di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomariyah adalah untuk mengetahui bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan hasil dari penelitian ini adalah peran guru bimbingan konseling tidak hanya bekerja sendiri tetapi bekerjasama dengan staf guru-guru yang lain yang dapat membantu meringankan pekerjaan guru BK dalam mengawasi siswa baik didalam ataupun diluar kelas. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁴

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹⁴Siti Qomariyah, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember*, 2015.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Aspek/komponen	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Judul	Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Lokasi	Mayang	Bangsalsari
3	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
4	Jenjang	SMP	SMK
5	Keunikan	Peran BK	Manajemen BK (POAC)

3. Nanik Imro'atul Jannah, dengan judul "Pola Kerja Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Siswa (Studi Kasus Materi PAI di SMA Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2012/2013)".

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Baniy Kholiel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Yang mana ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya dalam manajemen bimbingan konseling di SMK Bany Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik dalam proses layanan bimbingan dan konseling adalah pola kerja yang dijalankan berupa layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Yang mampu mengatasi masalah siswa serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifannya dalam menjalankan kewajiban yang menjadi kegiatan wajib sekolah. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁵

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹⁵Nanik Imro'atul Jannah, *Pola Kerja Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Siswa (Studi Kasus Materi PAI di SMA Negeri Arjasa*, 2013.

Tabel 1.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Aspek/komponen	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Judul	Pola Kerja Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Siswa (Studi Kasus Materi PAI di SMA Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2012/2013	Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Lokasi	Arjasa	Bangsalsari
3	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
4	Jenjang	SMP	SMK
5	Keunikan	Pola kerja BK	Manajemen BK (POAC)

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Manajemen Bimbingan Konseling

Sebagai dasar perumusan makna manajemen pelayanan Bimbingan konseling, terlebih dahulu dikemukakan makna manajemen secara umum. Manajemen bimbingan dan konseling merupakan manajemen yang dapat mengarahkan penyelenggaraan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena manajemen semacam ini dijalankan selalu mempertimbangkan kondisi sekolah, permasalahan yang dihadapi siswa, kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan yang dirumuskan sesuai aspirasi *stake-holders*.

Manajemen pelayanan bimbingan konseling juga bisa berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan konseling dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁶

Dalam konteks pelayanan bimbingan konseling, berdasarkan pengertian manajemen diatas. Manajemen pelayanan bimbingan konseling dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 272-273.

dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Pada dasarnya manajemen dalam layanan bimbingan dan konseling dilakukan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu, yaitu layanan yang mampu mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola dan medayagunakan program, personil, fasilitas dan pembiayaan layanan bimbingan dan konseling secara optimal agar dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Konsep pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu menurut Goetsh dan Davis adalah layanan bimbingan dan konseling yang mampu memenuhi harapan siswa, masyarakat dan pemerintah.¹⁸

Dasar bimbingan konseling adalah pengelolaan manajemen yang bermutu, agar layanan yang diberikan jelas, terarah dan sistematis yang dilakukan oleh guru pembimbing yang profesional dengan syarat menguasai beberapa kompetensi dasar.

Prinsip bimbingan dan konseling adalah seperangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994: 220) “rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah, klien, tujuan dan proses

¹⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 272.

¹⁸Sudiyanto J Nurihsan, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Grafindo, 1999), 64.

penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan”.¹⁹

Penerapan prinsip-prinsip manajemen secara terintegrasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan berkenaan dengan bagaimana cara umum pelayanan bimbingan dan konseling itu dikelola.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya. Agar pelayanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil sesuai tujuan yang telah dirumuskan, maka harus dilakukan perencanaan.

Perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan langkah utama yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah umumnya, khususnya proses pembimbingan yang bermakna. Menurut Roeber, perencanaan awal program bimbingan dan konseling diarahkan untuk menjawab 3 aspek berikut:

¹⁹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 63.

- 1) Apakah kebutuhan-kebutuhan bimbingan bagi siswa?
- 2) Sejauh mana kebutuhan-kebutuhan bimbingan bagi siswa?
- 3) Bagaimana sekolah dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan lebih baik?²⁰

Perencanaan bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan cara untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, perencanaan dapat memberikan arah usaha kegiatan dengan lebih jelas, sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.²¹ Perencanaan program bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa. Program bimbingan antara sekolah satu dengan yang sekolah lain tidak selalu sama.²²

Agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana serta tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien maka harus ditentukan, yaitu:

a) Tujuan

Tujuan layanan perencanaan adalah untuk mengurangi seminimal mungkin kesalahan dalam memilih dan merambah beberapa karir dan alternatifnya. Tujuan ialah menyiapkan kerangka dan rencana bagi pelaksanaan kegiatan

²⁰Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), 189.

²¹Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 190.

²²Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Press, 2010), 104.

bimbingan konseling selama kurun yang ditentukan. Hasil akhir suatu perencanaan adalah pemilihan atau keputusan yang kemudian akan menentukan penempatan.²³

b) Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.²⁴ Tiga aspek utama dalam strategi yaitu seleksi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.²⁵

c) Program

Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif, apabila dimulai dengan program yang disusun dengan baik. Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Program bimbingan harus disusun berdasarkan kebutuhan. Program yang baik adalah program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lembaga sekolah yang bersangkutan, karena pelaksanaan bimbingan terintegrasi dalam keseluruhan program sekolah. Agar layanan bimbingan mempunyai kontribusi yang besar terhadap tujuan program sekolah.²⁶

²³Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), 211.

²⁴Ridwan, *Penanganan Efektif*, 187.

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014), 284.

²⁶Soejipto, Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 75.

Penyusunan program bimbingan dan konseling haruslah:

- (1) Didasarkan kepada kebutuhan nyata siswa
- (2) Lengkap dan menyeluruh (memuat segenap fungsi bimbingan konseling)
- (3) Sistematis, yakni disusun menurut urutan logis, sinkron, dan tidak tumpang tindih
- (4) Terbuka dan luwes dalam artian mudah menerima masukan tanpa harus merombah program secara menyeluruh
- (5) Memungkinkan kerjasama dengan pihak terkait
- (6) Dimungkinkan penilaian dan tindak lanjut²⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasi. Pengelolaan dan pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan model atau pola yang dianut oleh suatu sekolah dan madrasah. Apabila sekolah dan madrasah menganut pola profesional dalam pelayanan bimbingan dan konseling, akan berbeda sistem pengorganisasiannya dengan sekolah dan madrasah yang menganut pola nonprofesional.

²⁷Farid Hasyim, Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 99.

Sistem pengorganisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah tertentu bisa diketahui dari struktur organisasi sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Dari struktur organisasi tersebut juga bisa diketahui pola dan model apa yang digunakan oleh sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan hanya memiliki satu orang guru pembimbing, maka model organisasi pelayanan BK terintegrasi dengan organisasi sekolah dan madrasah secara umum. Tetapi apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki banyak tenaga bimbingan, maka harus disusun organisasi pelayanan BK tersendiri yang terdiri atas koordinator, anggota, dan staff administrasi pelayanan BK. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan koordinator layanan BK (apabila sekolah dan madrasah memiliki banyak petugas bimbingan).²⁸

Dengan adanya pengorganisasian bimbingan dan konseling dengan baik, maka program bimbingan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam menyusun program bimbingan dan konseling perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

²⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 275.

- 1) Rumusan tujuan program bimbingan dan konseling harus jelas mekanisme dan prosedur kerja.
- 2) Rencana harus tersusun secara sederhana agar mudah dipelajari, dilaksanakan, dikontrol dan fleksibel.
- 3) Rencana disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia
- 4) Penyusunan organisasi melibatkan semua personil sekolah
- 5) Organisasi harus dapat menciptakan kerjasama dengan pihak terkait sehubungan program bimbingan dan konseling
- 6) Dapat memberikan informasi secara periodik kepada petugas dalam lingkungan sekolah
- 7) Tugas, tanggung jawab dan wewenang petugas di sekolah dirinci, sehingga dapat memahami tugasnya masing-masing dan lain sebagainya.²⁹

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Keberhasilan lembaga terletak pada suatu komponen lembaga tersebut yang diselenggarakan secara informal. Untuk itu diperlukan adanya bimbingan dan konseling yang direncanakan secara teratur dan diselenggarakan atau diarahkan melalui kurikulum. Dengan adanya siswa dapat meningkatkan beberapa aktifitas dalam kehidupannya menuju kearah perkembangan dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari konselor.³⁰

²⁹Sarwan, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Jember: Percetakan Galangpress, 2008), 160.

³⁰Ibid., 200.

Pelaksanaan bidang bimbingan meliputi:

1) Layanan orientasi

Menurut Prayitno dalam Sulistyarini, orientasi berarti tatapan ke depan dan ke arah sesuatu yang baru.³¹

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.

Layanan orientasi ini ditujukan kepada siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua/wali siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terutama penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan (sekolah) yang baru dimasukinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi utama yang didukung oleh layanan orientasi ini adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.

2) Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan

³¹Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 149.

siswa. Menurut Winkel dalam Sulistyarini, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.³²

Oleh karena itu sasaran dari layanan informasi ini bukan saja siswa, tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap siswa agar mereka dapat menerima informasi yang amat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.

Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

³²Juhar, *Dasar-dasar Konseling*, 154.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik yang menunjang perkembangannya serta semakin mampu untuk merealisasikan rencana masa depan.³³

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan co-ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

4) Layanan pembelajaran

Menurut Prayitno dalam Sulistyarini, layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa), baik sendiri maupun dalam kelompok, untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.³⁴

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan

³³Juhar, *Dasar-dasar Konseling*, 160.

³⁴Juhar, *Dasar-dasar Konseling*, 163.

kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Layanan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

5) Layanan konseling perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya.³⁵

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.³⁶

Layanan perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada semua siswa agar mampu membuat

³⁵Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan*, 82-86.

³⁶Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, 85.

dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya.³⁷

6) Layanan bimbingan dan konseling kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/ atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan / atau tindakan tertentu.³⁸

Menurut Gazda dalam Sulistyarini, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.³⁹

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang

³⁷Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, 30.

³⁸Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan*, 87.

³⁹Juhar, *Dasar-dasar Konseling*, 170.

dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.⁴⁰

d. Evaluasi (*evaluating*)

Penilaian adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu, atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: “*what value?*”.⁴¹

Evaluasi juga bisa bermakna upaya menelaah atau menganalisis program layanan BK yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan secara khusus dan program pendidikan di sekolah (termasuk madrasah) secara umum.

Dalam kaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling, evaluasi dilakukan terhadap program dan implementasinya.

Cakupan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan program BK yang dirumuskan. Menurut Purwoko, penilaian merupakan kegiatan menentukan atau

⁴⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 289-290.

⁴¹Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan; Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1.

mempertimbangkan nilai “sesuatu” berdasar kriteria atau tujuan sehingga diperoleh informasi guna pengambilan keputusan.⁴²

Evaluasi program bimbingan dan konseling juga dilakukan untuk mengetahui apakah program BK yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap klien atau belum. Dengan perkataan lain, evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program BK itu sendiri.⁴³

Tiga jenis evaluasi kaitannya dengan dengan penyelenggaraan bimbingan dan konseling komprehensif, yaitu (1) evaluasi personel; (2) evaluasi program; (3) evaluasi hasil.⁴⁴

2. Kajian Teori Tentang Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan pada peraturan tata tertib.⁴⁵

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Tentu dengan adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol yang bertugas untuk mengawasi, apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol yang harus menaati peraturan tata tertib tersebut.

⁴²Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 197.

⁴³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 347-348.

⁴⁴Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 133.

⁴⁵Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

Kata disiplin secara etimologis yang dalam bahasa Inggris adalah *discipline*, berasal dari akar bahasa latin yang sama *discipulus* dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁴⁶

Sedangkan Rahman mengemukakan bahwa, disiplin pada hakekatnya adalah pernyataan mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁴⁷

a. Disiplin siswa di sekolah

Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah, atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasi-formal).

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di

⁴⁶Jane Elizabeth Allend, *Disiplin Positif* (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka, 2005), 24.

⁴⁷Rahman, *Manajemen Kelas* (Semarang: Depdikbud, 1997), 168.

sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa tersebut disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Tujuan disiplin sekolah adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

b. Disiplin di dalam kelas

Sasaran objek kajian tentang disiplin dalam kelas adalah menyangkut proses belajar-mengajar. Hal ini berkaitan dengan penerapan “tata tertib”. Jadi, disiplin belajar adalah suatu perbuatan dan kegiatan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kedisiplinan belajar sebagai suatu keharusan yang harus ditaati oleh setiap siswa, dan nanti dengan sendirinya memiliki aktivitas yang bernilai tambah. Unsur pokok dalam disiplin belajar siswa adalah tertib ke arah siasat. Pembiasaan sikap disiplin disekolah akan mempunyai hubungan yang positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Pada mulanya, disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang menekan kebebasan siswa, tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri.⁴⁸

Ciri-ciri kedisiplinan Menurut Arikunto kedisiplinan siswa

dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu:

1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Yang dimaksud dengan disiplin keluarga ialah peraturan di rumah mengajarkan apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Karena sikap yang berbeda dari orang tua terhadap anak akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap harga diri anak.⁴⁹ Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku.

⁴⁸Bahan Ajar Tuntas, *Pengembangan Diri (Bimbingan Konseling – Budi)* (Jakarta: CV. Graha Pustaka, 2016),16.

⁴⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling(Studi & Karir)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), 220.

Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin lingkungan keluarga, meliputi:

- a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah
 - b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah
- 2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin sekolah ialah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah adalah hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan kepada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di sekolah meliputi:

- a) Sikap siswa di kelas
- b) Kehadiran siswa
- c) Melaksanakan tata tertib di sekolah

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Yang dimaksud disiplin pergaulan ialah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan disini mempunyai peraturan pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan yaitu:

- a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam
- b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.⁵⁰

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu belajar begitu saja. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada anak ialah:

- (1) Dengan pembiasaan
- (2) Dengan contoh dan tauladan
- (3) Dengan penyadaran
- (4) Dengan pengawasan

Disiplin merupakan suatu hal yang harus ada dan dimiliki oleh setiap anak yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah (di rumah).⁵¹

⁵⁰Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 56.

⁵¹Soegeng Prijodarmanto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: PT Pratnya Pramito, 2004), 32.

Ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang siswa dalam belajar, yaitu:

(a) Faktor internal. Yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi:

(1) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

(2) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar siswa. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan kesadaran siswa untuk belajar.

(3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin. Dalam disiplin motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang.

Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

(b) Faktor eksternal. Yaitu faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial, yang meliputi:

(1) Faktor lingkungan keluarga

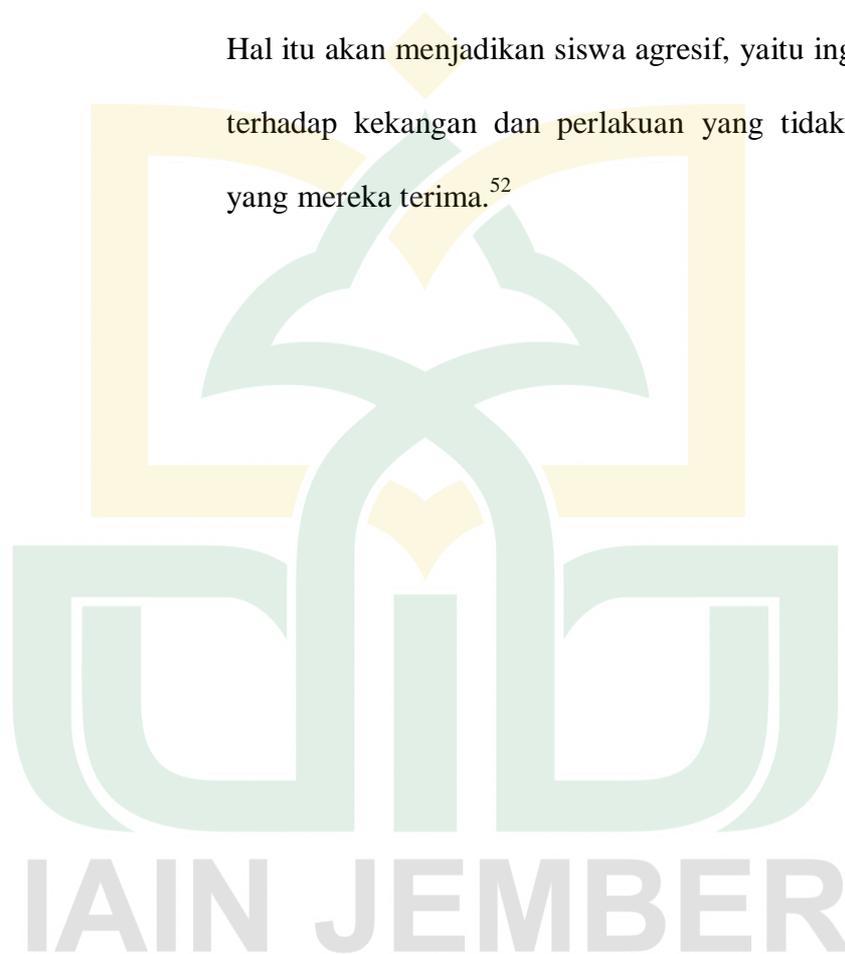
Peran keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada siswa.

(2) Faktor lingkungan masyarakat

Sifat kedisiplinan seorang siswa selain sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka pengaruh yang didapat juga baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

(3) Faktor lingkungan sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.⁵²



⁵²Tulus, *Peran Disiplin*, 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁵³

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴

Selanjutnya yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵⁵ Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁵⁵Ibid., 11.

Dalam pendekatan penelitian, peneliti ini secara langsung terjun ke lapangan, sehingga jenis penelitiannya termasuk *Field Research* atau penelitian lapangan.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah SMK Baniy Kholiel Bangsalsari. Penentuan lokasi penelitian yang dilakukan ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. SMK Baniy Kholiel Bangsalsari terletak pada posisi yang strategis untuk pengembangan pendidikan.
2. Karena di lembaga ini berada dinaungan pondok pesantren, yang kental akan nilai keagamaan.
3. Karena tidak sedikit siswa yang mengalami permasalahan atau hambatan dalam kegiatan di sekolah, sehingga sangat penting sekali mengetahui bagaimana manajemen bimbingan konselingnya yang telah terlaksana di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Dan pada bagian ini menguraikan tentang data apa saja yang dikumpulkan,

karakteristik, subyek penelitian, ciri-ciri informan dalam menyaring data hingga validitas data bisa terjamin.⁵⁶

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi obyek serta situasi lembaga yang diteliti.

Sedangkan yang peneliti tetapkan dalam subyek penelitian ini

adalah:

1. Kepala sekolah
2. Konselor
3. Siswa
4. Wali kelas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

⁵⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124.

ditetapkan.⁵⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁹ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a. Letak lokasi penelitian.
- b. Sarana dan prasarana
- c. Manajemen bimbingan konseling yang dilaksanakan di lembaga, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang

⁵⁸Sugiyono, *Kualitatif dan R&D*, 224.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

⁶⁰Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 61.

yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁶¹ Interview (wawancara) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁶²

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶³

Berikut urutan yang terjadi selama proses wawancara, yaitu:

- a. Persiapan, yang mencakup penentuan tujuan wawancara, penentuan metode untuk mencapai tujuan wawancara, dan kelengkapan informasi yang dapat diperoleh dari wawancara.
- b. Pengarahan, proses ini memerlukan persiapan mental dan fisik.
- c. Penyelenggaraan wawancara, yang merupakan proses pelaksanaan wawancara.
- d. Menutup wawancara dengan memperhatikan waktu untuk mengakhiri wawancara, memberikan kemungkinan apa yang dilakukan untuk waktu yang akan datang.

⁶¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

⁶²Satori Dja'man, Qomariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 130.

⁶³Sugiono, *Kualitatif dan R&D*, 194.

- e. Penilaian, proses ini harus segera dilakukan sementara pengetahuan / informasi yang diperoleh masih segar, dan harus menyediakan catatan atau rekaman data wawancara.⁶⁴

3. Dokumenter

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.⁶⁵

Data yang diperoleh dari metode ini memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi:

- a. Profil SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
- b. Sejarah singkat SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
- c. Letak Geografis SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
- d. Visi dan misi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
- e. Struktur organisasi BK SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
- f. Tenaga pendidik SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
- g. Data sarana dan prasarana SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
- h. Jumlah siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
- i. Bagan organisasi layanan BK SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

⁶⁴Heidjrachman Suad Husnan, *Manajemen Personalia* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000), 60.

⁶⁵Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*/penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang dicapai.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif)

3. *Verification*/penarikan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau

⁶⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁷

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁶⁸

Ada empat macam triangulasi yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Sumber dan triangulasi Metode. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ Sedangkan triangulasi Metode adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Maksudnya adalah membandingkan atau mengecek kembali data-data dari sumber yang berbeda sehingga dapat menemukan letak perbedaan dan persamaan dengan realita.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁶⁷Sugiono, *Kualitatif dan R&D*, 246-253.

⁶⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2012), 103.

⁶⁹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.
2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

Nama Sekolah	: SMK Baniy Kholiel
Nomor Statistik Sekolah	: 34205 2419343
Alamat Sekolah	: Jl. Balung No 99 Kedungsuko Bangsalsari
Nomor Telepon	: 085279781883
Dusun	: Kedungsuko
Kecamatan	: Bangsalsari
Kota	: Jember
Tahun Berdiri	: 2012
Masuk Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 2.500 m ²
Luas Bangunan	: 1.500 m ²
Lokasi Sekolah	: Jember Barat
KBM	: Masuk Pagi
Jarak Pusat Kecamatan	: 2 Km
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 10 Sekolah
Jumlah Ruang Belajar	: 3 ruang

Nilai Akreditasi Sekolah : Dalam Proses Akreditasi

(Sumber Data : Dokumen SMK Banyu Kholiel Bangsalsari)

2. Sejarah Singkat SMK Banyu Kholiel 53Bangsalsari

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Banyu Kholiel, merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Awwalu Ihyai Daril Amanah (AIDA). Yang dirintis oleh KH. Hamid Kholiel Waslil Fuad (Alm) beserta istrinya Ibu Nyai Hj. Mujayyanah (Alm) sekitar tahun 1967 dan saat ini sudah di gantikan oleh putra beliau yang bernama K. Maimun Murod WF alumni dari pondok pesantren Al-Falah Ploso Kab. Kediri beliau masih menjabat sebagai pengasuh pondok pesantren AIDA.

Pembukaan SMK Banyu Kholiel bermula pada tahun 2012, pada waktu itu dilantik oleh yayasan sebagai kepala sekolah SMK Banyu Kholiel adalah Bapak Moh. Hisbi Muttahid S. Sos. I, beliau diarahkan oleh yayasan untuk membuka sekolah baru, dan mulai tahun 2012 bersama turunnya surat keputusan dari yayasan, beliau diberi nama guru yang akan berkhidmat disekolah ini.

Pada awal tahun pelajaran bulan Januari 2013-2014 siswa-siswa SMK Banyu Kholiel berjumlah 21 siswa dan jumlah guru 18 orang, dengan program studi multimedia. Dan masih serba kekurangan dari segi sarana dan prasarana sekolah, tetapi kegiatan belajar mengajar di SMK Banyu Kholiel tetap berjalan dengan lancar.

Pada bulan Juni 2013, terdapat pergantian jabatan di SMK Banyu Kholiel, kemudian yayasan memutuskan untuk mengangkat kepala sekolah yang baru yakni Ibu Suliana, S. Kom, yang dilantik oleh yayasan itu sendiri, beliau menjabat sebagai kepala sekolah SMK Banyu Kholiel sampai saat ini. Pada tahun 2014 SMK Banyu Kholiel memiliki laboratorium komputer sendiri, yang sebelumnya pelaksanaan pembelajaran khususnya multimedia itu sendiri, masih menumpang di MTs. Banyu Kholiel.

Demikian sekilas tentang sejarah berdirinya SMK Banyu Kholiel Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3. Letak Geografis

a. SMK Banyu Kholiel terletak di wilayah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten/Kota Jember Barat. Adapun batas wilayahnya antara lain:

- | | |
|--------------------|------------------------|
| 1) Sebelah Utara | : Sungai Kedungsuko |
| 2) Sebelah Timur | : Perkampungan |
| 3) Sebelah Selatan | : SLTP N 1 Bangsalsari |
| 4) Sebelah Barat | : Sungai Kedungsuko |

b. Kondisi Geografis

- | | |
|-------------------------------------------------|----------------------|
| 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut | : 8 m |
| 2) Banyaknya curah hujan | : 1.500-2.000 mm/thn |
| 3) Topografis (dataran rendah, tinggi, pantai): | dataran rendah |
| 4) Suhu udara rata-rata | : 25 °C |

c. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

- 1) Jarak dari pusat kecamatan : 1 Km
- 2) Jarak dari ibu kota kabupaten : 30 Km
- 3) Jarak dari ibu kota provinsi : 178 Km

4. Visi dan Misi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

a. Visi

“Menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah”

b. Misi

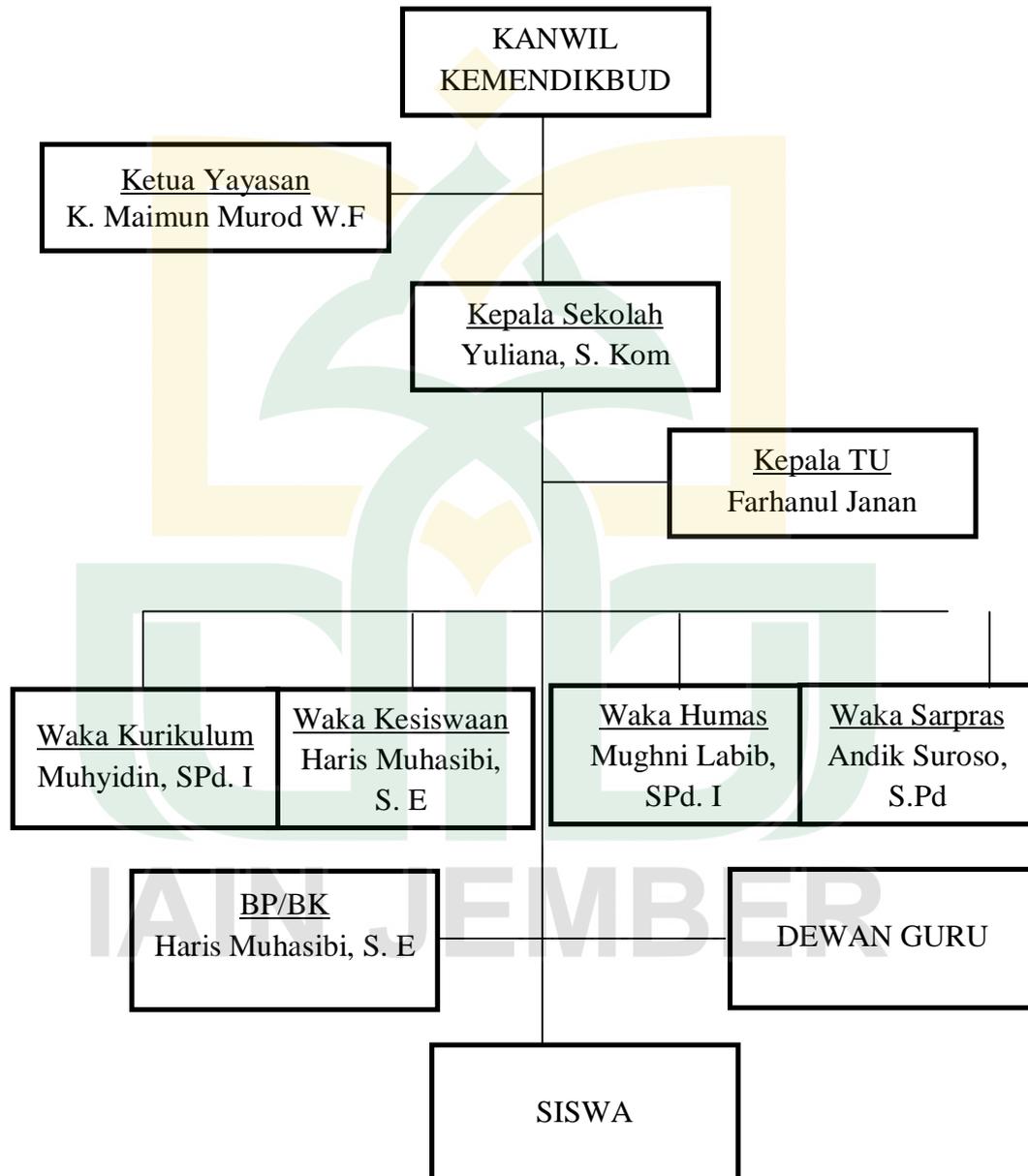
1. Membangun siswa untuk memiliki keunggulan yang kreatif, cerdas, sehat, modern, peka/peduli pada budaya dan kehidupan Islami
2. Menghayati dan merealisasikan setiap kepercayaan, amanah yang diberikan oleh orang tua dan pihak lain secara sungguh-sungguh dan bertanggungjawab
3. Mengedepankan kemampuan intelektual
4. Berintegrasi sosial dan berorientasi pasar
5. Berakar budaya lokal mencapai akhalaqul karimah
6. Mengembangkan pembelajaran orientasi *life skill*
7. Membangun kesejahteraan bersama
8. Berwawasan global

5. Struktur Organisasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

Tahun Pelajaran 2016/2017



(Sumber data: Dokumentasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari)

6. Tenaga Pendidik SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

Tabel 4.1
Data Guru SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

No	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Yuliana, S.Kom	Guru	Kepala Sekolah
2	Muhyiddin, S.Pd.I	Guru	Waka Kurikulum
3	Haris Muhasibi, S.E	Guru	Waka Kesiswaan/BK
4	Ifadatul Husna, S.Pd.I	Guru	Bendahara/wali kelas XI
5	M. Hisbi Muttahid, S.Sos.I	Guru	-
6	M. Hubbun Najib, S.H.I	Guru	-
7	Hj. Luluk Azizah, S.Sos.I	Guru	-
8	Ita Iftiatu Sakdiah, S.H.I	Guru	-
9	Luluk Hamidah	Guru	-
10	M. Mughni Labib, S.Pd.I	Guru	-
11	M. Andik Suroso, S.Pd	Guru	-
12	Yeni Puji Astutik, S.Pd	Guru	Wali Kelas XII
13	Malihatul Wafiroh, S.Pd	Guru	-
14	Ana Khairun Nisa'	Guru	Wali Kelas X
15	Hilyatul Hauroil Firdausi, S.Pd	Guru	-
16	M. Farhanul Janan	-	Tata Usaha

(Sumber data: Dokumentasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari)

7. Sarana dan Prasarana SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang kelas	3
4	Ruang Perpustakaan	-
5	Ruang BK	-
6	Ruang Laboratorium	-
7	Ruang Komputer	1
8	Ruang UKS	-
9	Ruang OSIS	-
10	Ruang TU	1
11	Komputer	15
12	Masjid/Musholla	1
13	Kamar Mandi/WC Siswa	1

(Sumber data: Dokumentasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari)

8. Jumlah Siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

Tabel 4.3
DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS X
SMK BANY KHOLIEL
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

No	Nama Siswa
1	Agus Lukman Hakim
2	Ahmad Alfian Syuhri
3	Ahmad Nawawi
4	Diki Saputro
5	Dwi Putri Irna Dewi
6	Fitri Syifa'Urrohmah
7	Hasbi Yaumul Huda
8	Ifa Nur Ma'rifah
9	Iqbal Mubarak
10	Junaidi
11	Lailatul Maghfiroh
12	Mahrus Ali
13	Moh. Badrus Sholeh
14	Nafisatul Laili Firda
15	Niken Anggraini
16	Nofiatul Istikomah
17	Nuril Hakiki
18	Rahmat Hannan
19	Ria Transisika Oktavia
20	Rif'atul Husnia
21	Riski Maulida Rahmawati
22	Riski Nur Aini
23	Sandy Airin Tika
24	Syahrul Murod
25	Tibyanul Mas Sholeh
26	Wahyuningsih Nuraini

Tabel 4.4
DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS XI
SMK BANY KHOLIEL
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

No	Nama Siswa
1	A. Hendrik Hidayatullah
2	A. Fahrur Rozi
3	Abd. Hanan Rofiudin
4	Ach. Hoirul Ibat
5	Afifatul Munawaroh
6	Ahmad Jumron Najib
7	Anisa Pujianti

8	Dwi Wahyu Husaini
9	Ely Novita Sari
10	Fikri Khoirul Misbah
11	Imam Syafi'i
12	Indah Sari
13	Ira Ayu Sejati
14	Khoirul Umam
15	Lukman Hakim
16	M. Hoirul Anwar
17	M. Lutfi Nur Habibi
18	M. Rizqi Maulanan Haqiqi
19	Moch Yuda Ainul Yaqin
20	Moh. Abdurrahman
21	Moh. Mutohir
22	Moh. Zainul Roziqin
23	Mohamad Depi Santoso
24	Mohammad Bahrul Munir
25	Muhammad Shohibul Firdaus
26	Muhammad Zainal Abidin
27	Nunung Eknawati
28	Nuril Anwar
29	Rifatul Jannah
30	Rohmatullah Kusyaniyah
31	Roki Nurul Ardoh
32	Rumiyati
33	Siti Nur Fadila
34	Widiyo Angga Pranata

Tabel 4.5
DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS XII
SMK BANY KHOLIEL
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

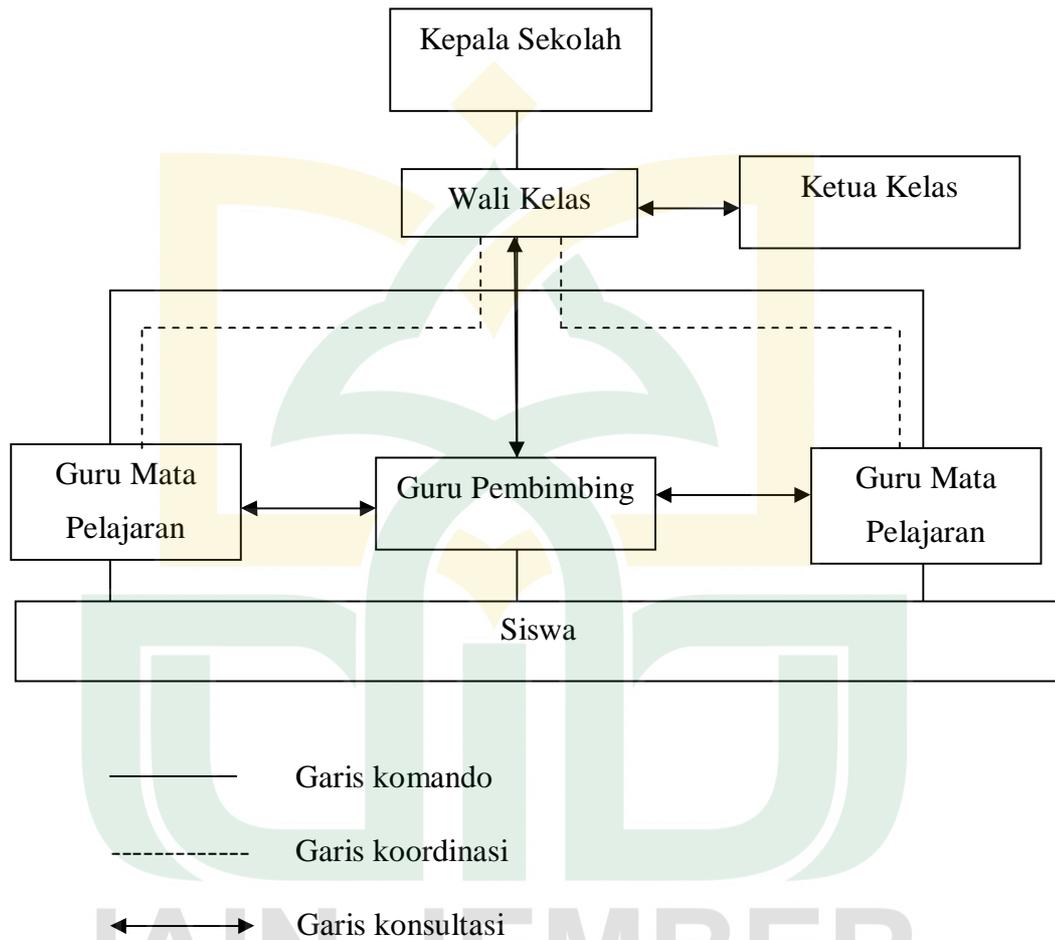
No	Nama Siswa
1	Ahmad Musthofa
2	Ahmad Nasrulloh
3	Fifatul Sa'diyah
4	Moh. Syaifulloh
5	Muhammad Sulaiman
6	Nur Hasanah Dewi Ratih
7	Rika Dwiyanti
8	M. Riski Wahyudi

(Sumber data: Dokumentasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari)

9. Bagan Organisasi Layanan Bimbingan Konseling SMK Baniy Kholiel Bangsalsari

Bagan 4.2

Bagan Organisasi Layanan Bimbingan Konseling



(Sumber data: Dokumentasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melalui proses pengumpulan data di SMK Banyu Kholiel Bangsalsari, menurut peneliti dianggap representative dari tujuan yang diinginkan serta dapat menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Data disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang sesuai dengan metode analisis yang digunakan. Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diungkapkan kondisi sebenarnya tentang manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Banyu Kholiel Bangsalsari.

1. Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Perencanaan yakni menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Pemahaman tentang bimbingan konseling sebagai suatu sistem dan kerangka kerja kelembagaan tidak dapat dilepaskan dari pandangan umum bahwa layanan bimbingan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.

Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan konseling serta

memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan merupakan langkah utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yuliana selaku kepala SMK Baniy Kholiel. Ia mengatakan:

Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa mbak, misalnya pada aspek kedisiplinan. Jadi kepala sekolah dan staff guru mencari informasi-informasi terlebih dahulu, apa saja yang diperlukan dan hal apa saja yang nantinya akan menjadi sebuah keputusan.¹

Begitu juga yang dijelaskan oleh Haris Muhasibi selaku waka kesiswaan dan guru pembimbing (konselor). Ia mengatakan:

Dalam konteks merencanakan disini, pihak sekolah dan saya selaku konselor berupaya bersama-sama dalam mengoptimalkan kesadaran individu akan kewajiban-kewajibannya di lingkungan sekolah. Terutama memang pada hal kedisiplinan, baik itu datang terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti kegiatan sekolah seperti sholat dhuha, pulang sebelum waktu jam pelajaran berakhir, maupun tidak mengerjakan pekerjaan rumah.²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah pada umumnya, perencanaan sebuah program yang ditentukan dilihat dari apa yang dibutuhkan oleh suatu lembaga tersebut, tidak memaksakan kehendak demi kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan bersama, baik itu untuk pihak sekolah, siswa, keluarga maupun lingkungan sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

¹Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

²Haris Muhasibi, *wawancara*, 20 September 2016.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat dari informan, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling menguatkan. Hal itu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwasanya perencanaan sebuah program bimbingan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa. Program bimbingan antar sekolah tidaklah selalu sama, dikarenakan kebutuhan sekolah dan siswa yang berbeda-beda.

Penyelenggaraan sebuah pelayanan kegiatan pendukung bimbingan konseling selain dimuati oleh perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan, juga harus memenuhi tujuannya, strategi yang tepat, dan evaluasi dari perencanaan itu sendiri.

a. Tujuan

Tujuan ialah menyiapkan kerangka dan rencana bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling selama dalam kurun waktu satu bulan atau satu semester tergantung dengan kebutuhan di lapangan.

Disampaikan juga oleh Yuliana, Ia mengatakan:

Kalau perencanaan bimbingan konseling itu kan tertuju pada kinerja kepada siswa langsung, yang berhubungan pada interaksi guru dan siswa. Bagaimana tingkah laku mereka sehari juga diperhatikan. Secara tidak langsung kami akan menemukan hal apa yang harus kami ambil tindakan dan kemudian ditindak lanjuti, itu yang akan menjadi bahasan kami ketika ada rapat, dan rapatnya diadakan dalam 1 bulan sekali. Tujuan kami adalah meningkatkan kedisiplinan siswa, yang mana siswa

sering kali terlambat, kadang mbolos, kadang juga pakai seragamnya tidak rapi.³

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa wujud perencanaan tujuan dalam melaksanakan program sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga pedoman dalam melaksanakan sebuah bimbingan konseling sudah terarah. Terutama keinginan untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya.

Dalam hal ini peneliti mengobservasi langsung, dimana terkadang siswa datang pada pukul 07:30, yang seharusnya mereka sebelum pukul 07:00 sudah harus ada di sekolah.

Berikut penjelasan dari Lukman Hakim selaku siswa kelas XI, ia mengatakan:

Saya terlambat karena menunggu teman, terus menunggu teman yang satunya lagi. Karena kalau tidak ditunggu tidak enak, dan sudah menjadi kebiasaan berangkat sekolah bareng.⁴

Berikut dijelaskan juga oleh Imam Syafi'i selaku siswa kelas X, ia mengatakan:

Saya terlambat karena membantu orang tua di rumah, dan menunggu teman juga.⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor mereka datang terlambat adalah saling menunggu teman, dan itu menjadi kebiasaan sebagian siswanya.

³Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

⁴Lukman Hakim, *wawancara*, 30 September 2016.

⁵Imam Syafi'i, *wawancara*, 30 September 2016.

Beda halnya dengan penjelasan Lailatul Maghfiroh selaku siswa dan santri Pondok Pesantren AIDA, ia mengatakan:

Kalau masuk sekolah itu kadang terlambat, ya di pondok banyak kegiatan. Dari subuh itu sholat berjamaah di musholla putri. Terus ngaji kitab kalau ustadznya datang, kadang dari jam 06:00 sampai jam 06:30. Dan itu masih belum siap-siap, sarapan, mandi juga antri.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang berdomisili di pondok, terkadang juga terlambat masuk sekolah, dikarenakan masih ada kegiatan pondok di pagi hari dan kegiatan itu wajib diikuti semua santri. Dan walaupun letak pondok pesantren AIDA dan SMK Banyu Kholiel tidak terlalu jauh, akan tetapi hal ini hampir menjadi kebiasaan sebagian siswa yang sekaligus menjadi santri datang terlambat masuk sekolah.

b. Strategi

Dalam upaya pencapaian tujuan, khususnya dalam peningkatan kedisiplinan ini. Strategi dalam menanganinya harus dengan cara memberikan suatu layanan tertentu. Yang mana menurut teori strategi ialah suatu rancangan yang harus diutamakan guna untuk mencapai sebuah tujuan.

Hal ini diungkapkan oleh Haris Muhasibi, ia mengatakan:

Seringkali saya memberikan layanan responsif kepada siswa yang mempunyai hambatan tertentu. Terkadang

⁶Lailatul Maghfiroh, *wawancara*, 30 September 2016.

saya menegur langsung ketika saya mengetahui secara langsung siswa yang datang terlambat, terkadang juga saya mengempesi ban sepeda motor siswa yang keluar sekolah pada jam pelajaran, terkadang juga memanggil siswa yang dikeluhkan oleh wali kelas. Itu merupakan strategi saya.⁷

Hal ini diperkuat juga oleh Ana Khairun Nisa', selaku wali kelas X, ia mengatakan:

Begini, terkadang saya memberikan keterbukaan kepada anak-anak, kalau seandainya mereka malu untuk konsultasi secara langsung, kita kan punya akun sosial, mereka bisa istilahnya curhatlah lewat akun sosial.⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ifadatul Husna, selaku wali kelas XI, ia mengatakan bahwa “memberikan motivasi kepada siswa langsung, itu biasa setiap awal pelajaran, adalah strategi yang tepat untuk merangsang siswa berperilaku baik dan disiplin”.⁹

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya masing-masing guru wali kelas dan juga konselor mempunyai strategi tersendiri, baik itu dilaksanakan didalam kelas ataupun diluar kelas secara langsung. Strategi yang dianggapnya mampu merubah sikap dan perilaku siswa yang sudah lama diterapkan di sekolah ini.

Sering sekali menemukan permasalahan yang ringan dan yang akut, maka dari itu setiap penanganannya pasti berbeda-beda. Hasil wawancara dari informan tidak ada yang bertolak

⁷Haris Muhasibi, *wawancara*, 20 September 2016.

⁸Ana Khairun Nisa', *wawancara*, 24 September 2016.

⁹Ifadatul Husna, *wawancara*, 28 September 2016.

belakang, walaupun satu sama lain memakai strategi yang berbeda-beda, tetapi tujuan dari strategi itu sendiri ialah untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditambahkan juga oleh Yuliana, ia mengatakan:

Ya karena memang ini kan tingkat SMK yang anaknya rawan-rawan, yang istilahnya mereka sedang mencari jati diri, rasa ingin diakui, merasa sudah besar, memang agak susah diatur. Jadi saya ya mungkin bertindak “keras”, saya tidak akan memukul mereka, mungkin hanya menegur bersikap bertindak sewajarnya antara seorang guru kepada siswa, menegur, kalau sudah keterlaluhan saya panggil, saya berikan ultimatum atau sebuah perjanjian, kalau kamu melanggar lagi seperti ini, memang kalau sudah kelewatan akan saya keluarkan, seperti itu.¹⁰

Sangat jelas sekali apa yang sudah dipaparkan data diatas, bahwasanya kepala sekolah sangat memperiotaskan tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah menerapkan kebijakan yang menurutnya pasti akan sangat berguna, yang akan membuat siswa yang melakukan pelanggaran merasa jera dan tidak akan mengulanginya kembali.

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang sudah dilaksanakan sudah tepat guna, dan hasil dari semua strategi itu ialah hasil yang positif yang akan terwujudnya suatu tujuan yang diharapkan. Dan pelayanan yang dilaksanakan di lembaga ini mencakup yang pertama layanan dasar, yakni mencakup asesmen kebutuhan kepada seluruh siswa. kemudian yang kedua, layanan

¹⁰Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

responsif, artinya memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab dalam hal ini jika tidak segera dibantu maka dapat menimbulkan gangguan yang lain.

c. Program

Program bimbingan konseling memperhatikan unsur-unsur kebutuhan siswanya, bidang bimbingannya, frekuensi layanannya, serta waktu kegiatannya.

Hal ini disampaikan oleh Haris Muhasibi, ia mengatakan:

program yang dilaksanakan ialah program bulanan, yakni yang mencakup program mingguan dan harian. Yang mana program bimbingan konseling dilaksanakan secara fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lembaga.¹¹

Dijelaskan pula oleh Yuliana, ia mengatakan bahwa “evaluasi dilaksanakan 1 bulan”.¹²

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwasanya program yang dilaksanakan di SMK Baniy Kholiel ialah jenis program bulanan, yang mana pelaksanaannya ialah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lembaga sekolah.

Usaha-usaha dalam mensukseskan program ialah tetap pada strategi yang dipunyai masing-masing guru, yang sejatinya mereka adalah pemeran utama yang terjun langsung di lapangan,

¹¹Haris Muhasibi, *wawancara*, 20 September 2016.

¹²Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

menyaksikan langsung apa yang sedang terjadi dan apa yang dibutuhkan. Dengan begitu guru dapat melaporkan kepada konselor yang juga sebagai waka kesiswaan, yang kemudian akan menggunakan strateginya sendiri dalam menangani kebutuhan siswa. Begitu juga kepala sekolah yang akan melaksanakan strateginya dalam memberikan pengarahan melewati konselor atau waka kesiswaan.

2. Pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan konseling dikelola dan diorganisasi. Penyusunan organisasi juga harus melibatkan semua personil sekolah, menciptakan kerjasama yang baik, serta *job description*nya juga jelas.

Hal ini disampaikan juga oleh Haris Muhasibi, ia mengatakan:

Di SMK ini, kami menggunakan pola organisasi sederhana. Dan model organisasi pelayanan BK disini adalah model yang dilaksanakan secara umum, dalam artian di sekolah ini hanya ada satu konselor. Dan saya juga merangkap sebagai waka kesiswaan. Ini dikarenakan belum adanya konselor yang ahli dan kurangnya tenaga pendidik.¹³

Dijelaskan juga oleh Yuliana, ia mengatakan:

Fungsi utama saya sebagai kepala sekolah dalam mengorganisasikan program bimbingan konseling yakni

¹³Haris Muhasibi, *wawancara*, 20 September 2016.

memegang peranan penting dalam pengorganisasian, saya juga mengatur pembagian waktu, memberi semangat juga kepada guru-guru dan petugas bimbingan.¹⁴

Kemudian ditambahkan lagi pernyataan dari Ana Khairun Nisa, ia mengatakan bahwa “Karena disini guru BK dan kesiswaan menjadi satu”.¹⁵

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya ternyata dalam lembaga sekolah ini mempunyai satu orang guru yang memegang dua jabatan, yang dikarenakan kurangnya tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Bahwasanya ini termasuk pola organisasi yang secara umum, yang mana hanya ada satu orang yang menjadi konselor.

Ini merupakan sebuah kendala yang dihadapi oleh sekolah, yang mana di lembaga sekolah ini membutuhkan seorang tenaga ahli di bidang konseling/penyuluhan, sehingga akan lebih optimal dalam bidang-bidang lainnya. Akan tetapi sekolah ini sudah berupaya mempunyai wadah atau badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan secara bersama-sama, dengan merangkap jabatan sebagai waka kesiswaan dan konselor dijadikan satu.

¹⁴Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

¹⁵Ana Khairun Nisa, *wawancara*, 24 September 2016.

3. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan adalah fungsi fundamental dalam pelaksanaan manajemen bimbingan konseling di sekolah. Dalam penyelenggaraan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah harus melibatkan personil sekolah lainnya agar lebih berperan sesuai batas-batas kewenangan dan tanggung jawabnya sebagai *team work*.

Berikut yang dijelaskan oleh Yuliana, ia mengatakan:

Dalam pelaksanaan program juga melibatkan orang tua, karena menurut saya peran dari orang tua, mampu membantu siswa dalam perkembangan atau terbentuknya harga diri dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dilingkungan sekolah. Seperti contoh, menaati peraturan sekolah atau tata tertib sekolah.

Kemudian dilanjutkan kembali, Yuliana mengatakan:

Pengorganisasian jadi setiap kelas dibentuknya wali kelas, jadi setiap wali kelas itu memberikan petunjuk untuk membuat ketua kelas dan wakilnya. Nah jadi kalau dari wakil dan ketua kelas itu kalau adda apa2 komplainnya ke wali kelas, terus wali kelas lapor ke kesiswaan.¹⁶

Dari penjelasan diatas, bahwasanya peran orang tua sangatlah penting bagi keberhasilan seorang anak (siswa), motivasi berprestasi mereka juga akan tumbuh dengan keikutsertaan orang tua dalam semua aktifitas yang dilakukan di sekolah.

¹⁶Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling mengarah pada pelaksanaan program bimbingan konseling yang telah direncanakan, hal ini terkait dengan layanan-layanan bimbingan konseling.

a. Layanan orientasi

Berikut penjelasan dari Haris Muhasibi, ia mengatakan:

Layanan orientasi selalu dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, yang ditujukan kepada para siswa baru, agar memberikan mereka kemudahan, pemahaman dan penyesuaian siswa terhadap lingkungan sekolah yang dimasukinya. Demikian juga dengan materi, materinya berisi tentang kondisi dan situasi sekolah, orientasi kelas baru, serta kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.¹⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Yuliana:

Layanan orientasi yang dimaksud seperti masa orientasi siswa (MOS) ya. Di sekolah-sekolah pasti mengadakan kegiatan MOS, baik itu di SMP, madrasah tsanawiyah, SMA, SMK. Disitu bertujuan untuk pengenalan kepada siswa, dari situasi dan kondisi sekolah, pengenalan guru baru, ya baik itu lingkungan sosial ataupun teman-teman baru merreka.¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa orientasi diterapkan pada tahun-tahun ajaran baru, kepada siswa baru. Orientasi yang berarti tatapan ke depan dan ke arah sesuatu yang baru. Layanan ini berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan

¹⁷Haris Muhasibi, *wawancara*, 20 September 2016.

¹⁸Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

siswa kepada suasana baru guna mendapat manfaat yang berkaitan dengan situasi sekolah.

b. Layanan informasi

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan bahwasanya sasaran dari layanan informasi bukan hanya siswa, akan tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap siswa.

Berikut penjelasan dari Yuliana, ia mengatakan:

Menurut saya, sebenarnya layanan orientasi dan informasi ini dapat juga dilakukan terhadap orang tua. Terutama informasi yang berhubungan dengan perkembangan anak-anak mereka disekolah. Biasanya dilaksanakan pertemuan dengan wali siswa setiap waktu yang telah ditentukan, itu sifatnya kondisional. Misalnya seperti mengadakan pertemuan dengan wali murid, dalam rangka pembagian raport atau adanya pemberitahuan-pemberitahuan yang lain dengan mengundang nara sumber, seperti kiyai pondok atau gus.¹⁹

Dilanjutkan dengan penjelasan dari Haris Muhasibi, ia mengatakan:

Tugas saya dalam menginformasikan suatu hal kepada siswa, baik itu informasi belajar, pergaulan, pelanggaran, kemudian pendidikan lanjutan. Hal ini sering kali dilakukan. Biasanya pada pertemuan-pertemuan atau acara-acara tertentu. Dan juga khususnya untuk yang kelas XII, sering kali saya memberikan informasi baik itu yang bersifat individual maupun kelompok. Misalnya percakapan nonformal dengan bertanya “kalian ingin melanjutkan sekolah dimana?”. Sebenarnya banyak hal yang diinformasikan, dari bidang pengembangan pribadi

¹⁹Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

dan sosial siswa, perkembangan kegiatan belajar, perencanaan karir dan banyak lagi.²⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa layanan informasi ini terlaksana secara langsung dan terbuka oleh konselor ataupun pihak kepala sekolah kepada seluruh siswa dan orang tua, dalam artian kegiatan orientasinya dilakukan secara transparan.

Teknik yang dilakukan oleh konselor dan kepala sekolah menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kemudian teknik acara khusus, jadi suatu waktu sekolah mengadakan pertemuan atau musyawarah bersama wali murid dan sebagainya. Terkadang juga menggunakan teknik nara sumber, dengan mengundang narasumber (manusia sumber) yang membahas suatu informasi yang dibutuhkan, misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yakni usaha-usaha dalam rangka membantu siswa dalam merencanakan masa depannya selama masih berada di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan.

Berikut penjelasan dari Yuliana, ia mengatakan:

Di sekolah ini kebetulan hanya punya satu jurusan, yakni multimedia. Jadi dalam penempatan ya hanya di multimedia.²¹

²⁰Haris Muhasibi, *wawancara*, 20 September 2016.

Kemudian ia melanjutkan penjelasannya:

Tetapi jika menyangkut tentang kegiatan ekstrakurikuler, magang, kami selaku kepala sekolah, konselor dan dewan guru, tentu memberikan layanan itu. Ya sesuai dengan bakat minatnya anak-anak. Jadi bentuk dari pelayanan ini tergantung pada siswanya.²²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa di SMK Baniy Kholiel terdapat satu jurusan, jadi dalam layanan penempatan sudah jelas. Akan tetapi pihak sekolah juga mendukung setiap bakat dan minat siswanya. Mereka menempatkan setiap tahunnya kepada sebuah lembaga lain untuk melaksanakan kegiatan magang, seperti di pertokoan, percetakan dan lain sebagainya.

Dalam proses perkembangannya setiap individu sering dihadapkan pada kondisi yang disatu sisi serasi (kondusif) dalam mendukung perkembangannya, tetapi sisi lain kurang mendukung (*mismatch*). Maka dari itu, di SMK Baniy Kholiel sudah ada upaya dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran yang membantu siswa yang mengalami *mismatch* dan meminimalisasikan kondisi tersebut, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

d. Layanan pembelajaran

Dari teori yang telah dijelaskan, bahwasanya layanan pembelajaran ialah layanan yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar

²¹Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

²²*Ibid.*, 21 September 2016.

yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Layanan ini merupakan layanan penguasaan konten, yang diharapkan dapat bermakna sebagai suatu bantuan kepada siswa agar menguasai aspek-aspek tertentu secara terintegrasi.

Berikut penjelasan dari Yeni Puji Astutik, selaku wali kelas XII, ia mengatakan:

Kami sebagai guru dilapangan, yang memahami langsung siswa di dalam kelas, tentu saja kami punya andil dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Yang mana siswa dapat mengadukan apapun itu, baik masalah pekerjaan rumah ataupun masalah kenakalan siswa di dalam kelas.²³

Dan diperkuat juga dengan penjelasan dari Ifadatul Husna, ia mengatakan:

Kami sering memberikan motivasi didalam kelas, pengarahan bagaimana melakukan tindakan yang baik dan yg tidak baik kalau ada masalah juga sering mengeluh, habis gitu langsung disampaikan kepada kesiswaan atau ke guru BK.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa kegiatan layanan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, yang terjun langsung ke lapangan. Yang mana guru didalam kelas juga dapat mengidentifikasi langsung kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa di dalam kelas, kemudian guru juga dapat menilai prestasi belajar siswa dan

²³Yeni Puji Astutik, *wawancara*, 05 Oktober 2016.

²⁴Ifadatul Husna, *wawancara*, 28 September 2016.

menyampaikannya kepada konselor, mengingat guru membantu secara aktif penyelenggaraan program bimbingan konseling sekolah.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Elly Nofitasari selaku siswa, ia mengatakan:

Sering, saya dan teman-teman dikelas mendapatkan pengarahan, motivasi, larangan melakukan hal-hal yang tidak baik. Kami juga terkadang ditegur jika memainkan hp, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan, kadang itu teman saya yang lain juga. Saya dan teman-teman juga terkadang cerita soal tugas yang tidak dimengerti kepada guru, tanya ini tanya itu. Ya diluar jam pelajaran juga pernah.²⁵

Dari pernyataan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, yang terjun langsung ke lapangan. Mereka mendapatkan layanan bimbingan di dalam dan juga di luar kelas.

e. Layanan konseling perorangan

Dari teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan pembimbing guna membahas dan pengentasan masalah pribadi yang dialami.

Hal ini sama halnya dengan strategi yang diterapkan oleh pihak pembimbing dan guru lainnya. Berikut penjelasan dari Ifadatul Husna, ia mengatakan:

²⁵Elly Nofitasari, *wawancara*, 30 September 2016.

Kalau di kelas atau di luar ada masalah juga sering mengeluh, habis gitu langsung disampaikan kepada kesiswaan atau guru BK.²⁶

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ana Khairun Nisa', ia mengatakan:

Biasanya kalau kelas 1 sendiri, siswa yang memiliki masalah saya panggil, secara langsung saya tanya masalah apa lalu ke kesiswaan atau bimbingan konseling. Karena disini guru BK dan kesiswaan menjadi satu.²⁷

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelayanan konseling individu, bukan hanya konselor saja yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan, akan tetapi seseorang yang mengetahui keadaan *realnya* di lapangan yakni guru. Yang secara langsung mengetahui dan mendengarkan keluhan mereka. Kemudian jika memang dapat langsung terselesaikan saat itu juga, maka keluhan individu sudah dapat teratasi. Akan tetapi apabila keluhan mereka masih belum dapat teratasi oleh guru, maka pihak guru melaporkan hal apa saja yang menjadi keluhan di dalam kelas yang bersangkutan, barulah pembimbing atau waka kesiswaannya yang mendampingi dan membantu siswa yang mengeluh atau yang mendapat masalah dari guru kelas.

Sejatinya tujuan layanan konseling perorangan adalah agar siswa memahami kondisi dirinya, lingkungannya,

²⁶Ifadatul Husna, *wawancara*, 28 September 2016.

²⁷Ana Khairun Nisa', *wawancara*, 24 September 2016.

permasalahan yang sedang dialami, kemudian kekuatan dan kelemahannya sendiri, sehingga siswa dapat mengatasinya.

f. Layanan bimbingan konseling kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama mendapatkan materi-materi baik itu tugas ataupun materi bebas.

Berikut penjelasan dari Haris Muhasibi, ia mengatakan:

Berdiskusi, bermusyawarah, intinya yang dilakukan bersama-sama. Yang mana kegiatan ini berisi tentang informasi-informasi tertentu, dengan adanya nara sumber tertentu juga, lalu kemudian berdiskusi bersama dengan mengacu kepada tujuan. Semisal ingin mengetahui kemampuan bersosialisasi siswa, menumbuhkan sikap disiplin dan taat pada peraturan.²⁸

Dan berikut penjelasan dari Yuliana, ia mengatakan:

Bentuk dari pelayanan bimbingan kelompok, di sekolah biasanya mengadakan seperti workshop, atau pembahasan tentang suatu hal tertentu, seperti mengumpulkan siswa-siswi untuk mendapatkan penyuluhan seperti tentang bahaya obat-obatan terlarang, pergaulan. semua, mulai masuk sekolah, cara berpakaian, dari mulai rambut, aksesoris. Sekarang kan buat gaya-gayaan kalau anak-anak. Dan juga mebiasakan sholat dhuha juga bagi anak-anak.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah tentang penyuluhan tentang suatu hal atau materi yang menurut kepala sekolah, pembimbing dan para dewan guru lainnya perlu disosialisasikan. Dan layanana bimbingan kelompok ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran,

²⁸Haris Muhasibi, *wawancara*, 11 Oktober 2016.

²⁹Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

hal tersebut bersifat kondisional, guna untuk menunjang pemahaman dalam suatu hal, terutama kehidupan sehari-hari untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

4. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Evaluasi adalah kegiatan menelaah program pelayanan program bimbingan konseling telah dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan konseling. Kegiatan ini guna mengukur dan menilai hasil kinerja dalam kurun waktu yang ditentukan.

Berikut penjelasan dari Yuliana, ia mengatakan:

Setiap sekolah memiliki sebuah peraturan untuk kediswaan seperti tata tertib untuk kedisiplinan yang diterapkan kepada siswa. Jadi ada evaluasi dari situ, kalau yang tidak memenuhi sebuah peraturan itu ada sanksi, atau pelanggarannya itu diberikan sebuah sanksi. Seperti kegiatan sholat Dhuha itu setiap bulan direkap, terus absen tiap bulan direkap. Berapa kali anak ini dalam sebulan ini tidak masuk, kemudian nanti kami punya ancang-ancang dari situ, kalau sampai memenuhi batas maksimal segini, ini kriteria anak yang tidak akan naik kelas, alpanya terlalu banyak. Seperti itu. Dan sesuai program, akan diadakan evaluasi dalam akhir bulan.³⁰

Dijelaskan juga oleh Haris Muhasibi, ia mengatakan:

Tentu akan dicermati dengan baik, setiap perkembangan sikap disiplin siswa, akan dicermati dengan analisa hasil kerja siswa atau perubahan sikap siswa di sekolah. Terutama terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa lainnya

³⁰Yuliana, *wawancara*, 21 September 2016.

dilingkungan sekolah, perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan konseling yang telah terprogram. Penilaian proses dan hasil program juga.³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, penilaian yang dilakukan adalah menilai proses dan hasilnya, baik itu perkembangan siswa di kelas maupun di luar kelas seperti sikap disiplin mereka.

Dari kriteria keberhasilan pelaksanaan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa yang terlibat, baik itu langsung maupun tidak langsung sangat berperan membantu peserta didik dalam memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Tabel 4.6
Rangkuman Temuan Penelitian

No. Fokus	Temuan
1	Perencanaan manajemen bimbingan konseling yang meliputi pertama tujuan, yakni bertujuan jelas akan tetapi tidak terdapat susunan khusus. Kedua strategi, yakni dengan melibatkan semua komponen sekolah. Ketiga program, yakni dengan menganalisis kebutuhan siswa dengan mengondisikan waktu, dikarenakan tidak adanya ruangan khusus pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling.

³¹Haris Muhasibi, *wawancara*, 11 Oktober 2016.

2	Pengorganisasian manajemen bimbingan konseling di sekolah ini dengan melibatkan semua komponen sekolah, karena tidak adanya badan organisasi bimbingan konseling tersendiri. Dalam artian dengan koordinasi kepala sekolah, kerjasama konselor serta wali kelas dan juga guru lainnya.
3	Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling yakni dengan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan konseling kelompok.
4	Evaluasi manajemen bimbingan konseling di sekolah ini dilaksanakan pada waktu akhir bula, dengan menilai proses dan hasilnya.

C. Pembahasan dan Temuan

Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan rumusah masalah yang ada dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan-temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Bahwasanya sekolah ini sudah berdiri lebih dari 4 tahun, yakni dari tahun pelajaran 2013-2014 sampai sekarang. Kedisiplinannya masih terbilang cukup rendah, yang seharusnya setiap lembaga haruslah ada sebuah peningkatan dari pertahunnya. Akan tetapi terdapat faktor-faktor yang membuat kebiasaan datang terlambat di sekolah ini. Pertama, sekolah ini dibawah naungan yayasan pondok pesantren, yang mana kegiatan

pondok seringkali berbenturan dipagi harinya dengan kegiatan sekolah, antrian seperti makan, mandi dan sebagainya. sehingga mereka datang terlambat. Kedua, kebiasaan siswa yang berangkat saling menunggu antara teman satu dan yang lainnya dengan alasan solidaritas, dan supaya misalkan dihukum mereka tidak sendirian.

Sebenarnya dilihat dari luas tanah di SMK Banyu Kholiel ini sangat mendukung untuk mengontrol jumlah siswa kurang dari 70 yang relatif sedikit dan dengan 3 jumlah ruang kelas. Akan tetapi ternyata masih belum dapat terkontrol siswa yang datang terlambat. Sebenarnya disini terdapat banyak pintu gerbang masuk, mungkin salah satu pintu gerbang alternatif inilah yang menjadi pintu keluarnya siswa yang bolos sekolah, atau siswa yang datang terlambat melewati guru yang berjaga di gerbang utama disebelah kantor. Akan tetapi sangat sulit pula untuk membuka hanya satu pintu gerbang, dikarenakan pintu masuk selain gerbang SMK Banyu Kholiel adalah pintu masuk di pondok pesantrennya, dan yang lainnya sebagai pintu masuk siswa TK dan siswa Madrasah Aliyah Banyu Kholiel.

1. Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Bimbingan konseling merupakan upaya memberikan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada konseling atau siswa melalui

pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya. Dalam dunia pendidikan misalnya tidak dapat dipungkiri keberadaan Bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya baik itu secara individu ataupun kelompok.

Manajemen bimbingan konseling merupakan suatu sistem, yang berarti memberi perhatian dan perlakuan dengan proporsi yang relatif sama kepada sub sistem-subsistemnya, dengan memberi perhatian dan perlakuan diharapkan jalannya organisasi pendidikan tidak timpang, dan dapat membantu mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Kegiatan manajemen yang sistematis dan matang akan menghasilkan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Kemudian dari hasil wawancara diungkapkan oleh Yuliana selaku kepala sekolah, ia mengatakan bahwa “Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa”. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya. Yakni menurut Roeber, perencanaan awal program bimbingan konseling diarahkan untuk menjawab 3 aspek:

- a. Apakah kebutuhan-kebutuhan bimbingan bagi siswa?
- b. Sejauh mana kebutuhan-kebutuhan bimbingan bagi siswa?
- c. Bagaimana sekolah dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan lebih baik.³²

³²Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 149.

Hal tersebut terlaksana di SMK Baniy Kholiel dan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Yang mana tujuan suatu program mengacu pada kebutuhan siswa, dengan menganalisisnya terlebih dahulu. Karena hasil analisis kebutuhan dan jika ada permasalahan siswa, maka dari situ akan ditentukan tujuan dari suatu program bimbingan konseling dan hal ini merupakan dasar dalam menentukan program bimbingan konseling.

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah dapat terlaksana, serta tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien apabila tujuan, strategi serta programnya jelas, Maka tercapainya suatu program akan terlaksana dengan optimal. Berikut temuan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari:

1) Tujuan

Dari hasil analisis wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa jelasnya tujuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yang mana siswa sering kali terlambat, terkadang membolos, seringkali juga pakai seragamnya tidak rapi. Akan tetapi di SMK Baniy kholiel tidak menyiapkan kerangka atau susunan khusus dalam merencanakan kegiatan bimbingan konseling.

2) Strategi

Dalam mengupayakan upaya pencapaian tujuan, membutuhkan suatu strategi khusus guna untuk mencapai tujuan. Dan dari hasil analisis wawancara dapat ditarik kesimpulan

bahwa di SMK Banyu Kholiel setiap guru dan pembimbing menerapkan strategi tertentu dalam mengupayakan kedisiplinan siswa di dalam kelas ataupun diluar kelas.

Hal ini berarti bahwa bukan hanya pembimbing saja yang mempunyai strategi, akan tetapi guru dikelas juga mempunyai strategi tersendiri. Yang mana guru juga melaksanakan bimbingan di kelas, guna memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa.

3) Program

Menurut teori yang telah dijelaskan, menyusun program bimbingan konseling salah satunya adalah didasarkan kepada kebutuhan siswa, memungkinkan kerja sama dengan pihak terkait, serta memungkinkan penilaian dan tindak lanjut.

Dari hasil analisis wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasanya di SMK Banyu Kholiel telah memenuhi ketiganya, walaupun masih ada yang belum terealisasikan, seperti penyusunan program yang tidak sistematis. Dalam artian hanya ditentukan tujuannya, lalu kemudian dilaksanakan secara bersama-sama tanpa ada jadwal tertentu dalam pelaksanaannya.

Hal ini dikarenakan tidak ada waktu dan tempat khusus dalam pelaksanaannya, dalam artian ada sebuah kendala, yakni tidak adanya ruangan BK khusus untuk melaksanakan layanan

konseling dan belum adanya ruang untuk bimbingan kelompok, kotak masalah, ruang terapi pustaka serta lain sebagainya.

2. Pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Pengorganisasian di SMK Banyu Kholiel melibatkan semua personil sekolah, menciptakan kerjasama yang baik. Akan tetapi di sekolah ini tidak ada bagan organisasi BK yang khusus. Karena di sekolah ini hanya ada satu orang pembimbing, dan itupun merangkap sebagai guru dan waka kesiswaan.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Yuliana dan Ana Khairun Nisa', yang intinya bahwa guru BK merangkap sebagai kesiswaan juga di sekolah ini. Dalam artian memang tidak ada koordinator atau penanggung jawab lainnya dalam proses bimbingan. Yang berarti melibatkan kepala sekolah sebagai koordinatornya, dan guru dan wali kelaslah yang membantu dalam pelaksanaan program.

Ini juga termasuk kendala bagi sekolah ini dalam memaksimalkan kegiatan bimbingan konseling. Hal ini berarti bahwa sekolah tidak ada pengorganisasian yang baik. Tidak sesuai dengan penjelasan sebelumnya yang menyatakan apabila adanya pengorganisasian bimbingan konseling dengan baik, maka program bimbingan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Itu berarti

pelaksanaan program di sekolah ini kurang efektif dan efisien, dikarenakan di sekolah ini tidak memiliki banyak petugas bimbingan.

3. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen bimbingan konseling, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan konselor dan staff yang bersangkutan akan menunjukkan *actionnya* terhadap sasaran yang sesuai dengan program.

Dari hasil analisis wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMK Baniy Kholiel juga melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya. Hal ini keterlibatan orang tua dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa.

Dan dalam mengatasi permasalahan siswa, kesimpulan dari penejelasan Yuliana adalah jika siswa mempunyai masalah, mereka dapat menginformasikan kepada wali kelas atau guru yang sedang ada di kelas, kemudian wali kelas atau guru melaporkan kepada kesiswaan atau BK, baru kemudian konselor bersama siswa melakukan proses bimbingan. Hal ini ditambahkan juga oleh kesiswaan atau guru BK bahwa jika siswa masih belum ada perubahan, maka akan diadakan kunjungan rumah, hal ini termasuk pada layanan informasi.

Adapun kegiatan layanan di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari terdapat 6 layanan yaitu sebagai berikut:

a. Layanan orientasi

Menurut teori sebelumnya, bahwa Menurut Prayitno orientasi berarti tatapan ke depan dan ke arah sesuatu yang baru.³³ Dan dari hasil analisis wawancara dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan pelayanan yang ada di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari. Karena di sekolah ini mengadakan orientasi setiap tahun pelajaran barunya.

Layanan orientasi ini difokuskan bagi siswa kelas X, dengan materi pengenalan sekolah dan program studinya, khususnya multimedia, lalu kemudian kewajiban dan hak siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Hal ini guna menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru.

b. Layanan informasi

Layanan informasi menurut Winkel adalah layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.³⁴

Dari hasil analisis wawancara dapat disimpulkan bahwa layanan informasi ini tidak hanya diberikan kepada siswa dalam memberikan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa. Melainkan

³³Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 149.

³⁴Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 154.

juga memberikan layanan informasi kepada orang tua, dalam artian kegiatan orientasinya dilakukan secara transparan dan terlaksana secara langsung dan terbuka oleh konselor ataupun pihak kepala sekolah.

Jadi teori yang diungkapkan sesuai dengan apa yang telah diterapkan di SMK Bniy Kholiel. Dengan mengadakan pertemuan-pertemuan dengan wali siswa yang didasarkan pada kebutuhan siswa tentunya.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Dari hasil analisis wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari mempunyai satu program studi, yakni hanya multimedia. Dan dalam teori disebutkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran bertujuan supaya siswa dapat menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik yang menunjang perkembangannya serta semakin mampu untuk merealisasikan rencana masa depan.³⁵ Hal ini berarti bahwa sesuai dengan teori diatas, yang mana sekolah sudah memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat.

d. Layanan pembelajaran

Menurut Prayitno dalam Sulistyarini, layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada siswa baik sendiri maupun dalam kelompok, untuk menguasai

³⁵Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 160.

kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.³⁶ Hal ini dilakukan oleh guru yang terjun langsung dilapangan. Dalam artian, di SMK Baniy Kholiel layanan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Dan menurut penuturan siswa, hal itu juga seringkali dilakukan diluar kelas, yang mana jika ada yang mengalami kesulitan, mereka dapat menanyakan kepada guru.

e. Layanan konseling perorangan

Dari hasil analisis wawancara dan dikaitkan dengan teori dapat disimpulkan bahwa realita yang terjadi di sekolah ini adalah memang sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, yang mana layanan ini diberikan langsung kepada siswa per individu, baik itu oleh pembimbing dan guru di dalam kelas.

f. Layanan bimbingan konseling kelompok

Layanan ini tentang penyuluhan tentang sesuatu atau materi yang menurut kebutuhan sekolah perlu disosialisasikan. Dan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran.

³⁶Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 163.

Dan dalam teori Gazda, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.³⁷ Dan dari hasil analisis wawancara disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan realita yang terjadi di SMK Banyu Kholiel. Sekolah mengadakan sosialisasi kepada semua siswa, dengan mengundang nara sumber (ustadz) dari pondok AIDA.

4. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017.

Dari hasil analisis wawancara dan dikaitkan dengan teori penilaian adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu, atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: “*what value?*”, dapat disimpulkan bahwa teori sesuai dengan realita yang ada, yakni dengan menilai kegiatan pelayanan yang mencakup tujuan program BK yang dirumuskan.

Dan hal ini sesuai dengan teori menurut Purwoko, penilaian merupakan kegiatan menentukan atau mempertimbangkan nilai “sesuatu” berdasar kriteria atau tujuan sehingga diperoleh informasi guna pengambilan keputusan.³⁸ Bahwasanya dalam meningkatkan

³⁷Juhar, *Dasar-dasar Konseling*, 170.

³⁸Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, 197.

kedisiplinan siswa di sekolah dan di kelas sudah dilaksanakan dengan maksimal. Dengan melibatkan semua personel yang bersangkutan.

Hal ini juga sesuai dengan teori dari Arikunto yang menyebutkan ciri-ciri disiplin, yaitu aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan belajar. Yang mana sekolah ini memperhatikan ciri-ciri siswa disiplin, baik itu di lingkungan keluarga dengan mengadakan kunjungan rumah serta di lingkungan sekolah yang diawasi langsung oleh kepala sekolah, konselor dan staff guru.

Dari analisis wawancara juga dapat disimpulkan bahwa, penilaian yang dilakukan adalah menilai proses dan hasilnya, baik itu perkembangan siswa di kelas maupun di luar kelas, dengan program mereka setiap satu bulan sekali.

Dan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu. Dan salah satu yang ditemukan yang tidak sesuai dengan teori tentang penanaman disiplin pada anak adalah kurangnya pembiasaan dari guru, dengan contoh dan tauladan yang seharusnya dilakukan oleh guru. Yang mana tidak jarang pula guru yang datang terlambat masuk sekolah, hal inilah yang memberikan dampak kurangnya kedisiplinan juga pada siswa. Selain itu kurangnya kesadaran siswa untuk tidak datang terlambat juga kurang, tidak ada keinginan untuk datang lebih awal di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017 yaitu perencanaan manajemen yang mencakup tujuan, strategi dan program yang semuanya mengacu pada kebutuhan siswa dan sekolah. Yang mana tujuannya adalah meningkatkan kedisiplinan siswa, strateginya dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik, serta programnya adalah program bulanan.
2. Pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dengan sistem pengorganisasian secara umum, yang artinya hanya ada satu pembimbing dan sekaligus merangkap jadi waka kesiswaan. Dan melibatkan semua tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konselingsnya.
3. Pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dengan memberikan layanan orientasi, layanan informasi,

layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan dan konseling kelompok.

4. Evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Baniy Kholiel tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dengan menilai kegiatan pelayanan yang mencakup tujuan program BK yang dirumuskan dalam program bulanan.

B. Saran-saran

Diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat meningkatkan pengelolaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Saran-saran ini kami tujukan kepada:

1. Kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat mencari atau menentukan konselor yang ahli dalam bidang bimbingan konseling, serta mengusahakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Agar supaya kegiatan manajemen bimbingan konseling dapat berjalan dengan optimal.

2. Waka kesiswaan sekaligus konselor

Diharapkan agar tetap memantau perkembangan siswa, terus memberikan pengayoman yang baik, serta senantiasa meningkatkan ketrampilan teknik bimbingan dan konseling.

3. Tenaga Pendidik

Diharapkan dapat senantiasa memberikan suri tauladan yang semestinya, dalam hal ini dengan memberikan pembiasaan tidak datang terlambat pada jam masuk sekolah.

4. Siswa

Diharapkan lebih meningkatkan kembali kesadaran dari diri sendiri untuk membangun kebiasaan hidup disiplin dan belajar memanfaatkan waktu khususnya untuk belajar.



LAMPIRAN 9



BIODATA PENULIS

Judul: “Manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017”.

Nama : Mashlahatus Salamah
Nim : 084123035
Tempat, tanggal lahir : Jember, 18 Desember 1994
Alamat : Dusun Karang Semanding, RT 002 RW 05, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Riwayat pendidikan :

1. SDN Sukorejo 02
2. SMP 11 Ma'arif Sukorejo
3. MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. IAIN Jember (2012 – sekarang)

DAFTAR BAGAN

No.tabel	Uraian	Halaman
4.1	Struktur Organisasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.	56
4.2	Bagan Organisasi Layanan Bimbingan Konseling SMK Baniy Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.	61



DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Allend, Jane Elizabeth. 2005. *Disiplin Positif*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Manajemen Secara Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Darajat, Zakiyah. 1987. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dja'man, Satori dan Aan, Qomariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husnan, Heidjrachman Suad. 2000. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jannah, Nanik Imro'atul. *Pola Kerja Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Siswa (Studi Kasus Materi PAI di SMA Negeri Arjasa, 2013)*.

- Karimah, Raudatul. *Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Konseling dan Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember*, 2014.
- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan; Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyono dan Hasyim, Farid. 2010. *Bimbingan & Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurihsan, Sudyanto J. 1999. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Grafindo.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ dan Amti, Erman. 2001. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijodarmanto, Soegeng. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pratnya Pramito.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Qomariyah, Siti. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember*, 2015.
- Rahman. 1997. *Manajemen Kelas*. Semarang: Depdikbud.
- Ridwan. 1998. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sarwan. 2008. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jember: Percetakan Galangpress.
- _____. 2011. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jember: Pustaka Radja.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Bandung: Citra Umbara.
- Soebagio dan Admodiwirio. 2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardaddizya Jaya.
- Soejipto dan Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sulistyarini dan Jauhar, Mohammad. 2014. *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A Juntika. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



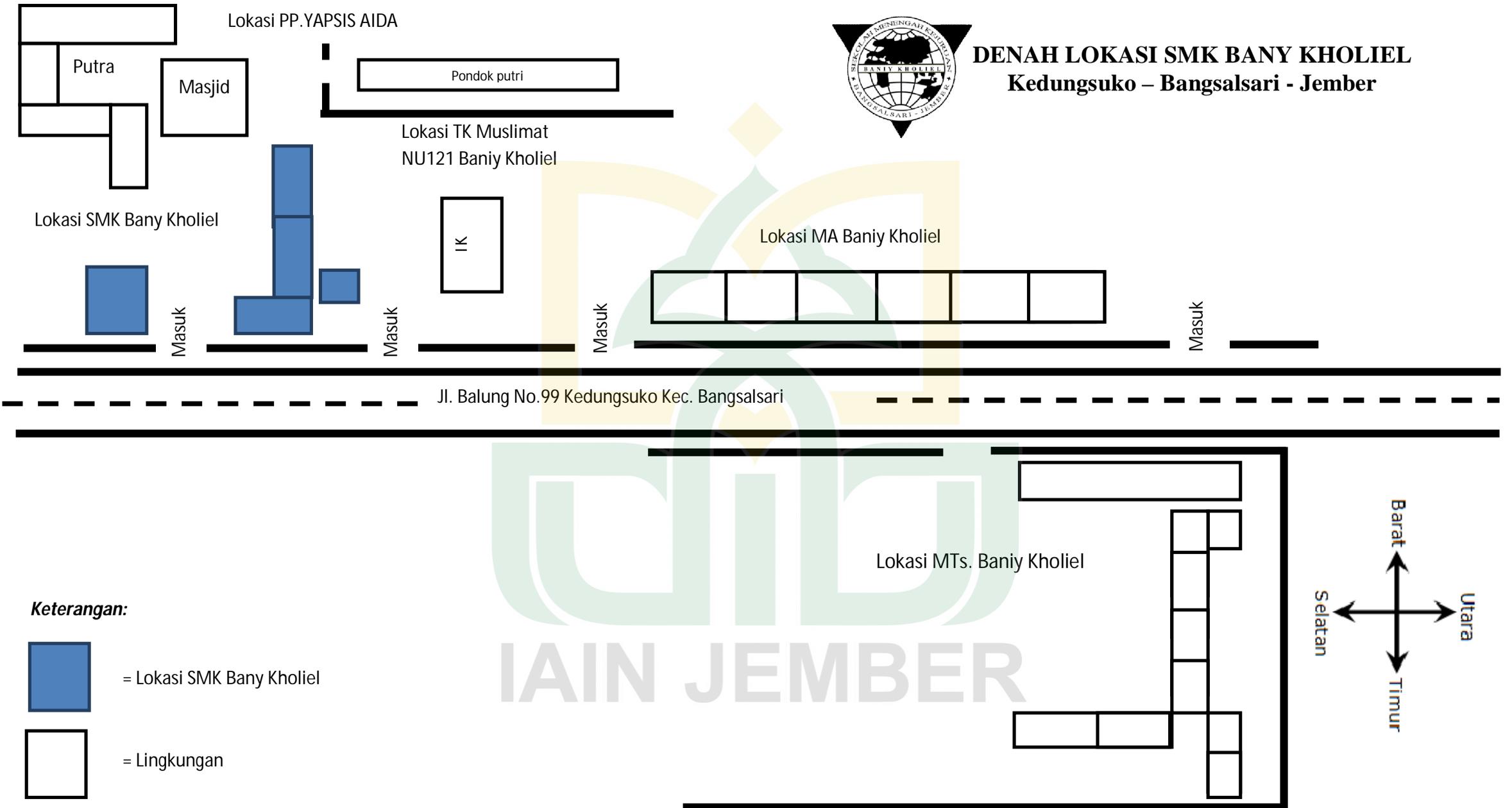
DAFTAR TABEL

No.tabel	Uraian	Halaman
1.1	Kajian terdahulu: Persamaan dan perbedaan Raudatul Karimah.	15
1.2	Kajian terdahulu: Persamaan dan perbedaan Siti Qomariyah.	17
1.3	Kajian terdahulu: Persamaan dan perbedaan Nanik Imroatul Jannah.	19
4.1	Data tenaga pendidik SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 20162017.	57
4.2	Data sarana dan prasarana SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 20162017.	58
4.3	Data jumlah siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 20162017.	59
4.4	Data jumlah siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 20162017.	59
4.5	Data jumlah siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 20162017.	60
4.6	Rangkuman temuan penelitian	82

IAIN JEMBER



DENAH LOKASI SMK BANY KHOLIEL Kedungsuko – Bangsalsari - Jember



LAMPIRAN 4

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah SMK Baniy Kholiel Bangsalsari.¹



Wawancara dengan waka kesiswaan sekaligus guru BK.²

¹Foto, 21 September 2016.

²Foto, 20 September 2016.



Wawancara dengan siswa.³

Kegiatan sholat Dhuha berjamaah.⁴

³Foto, 30 September 2016.

⁴Foto, 04 Oktober 2016.



Kegiatan bimbingan siswa di dalam kelas, dikarenakan belum ada ruangan khusus untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling.

Kegiatan rutin mengontrol siswa yang datang setiap pagi di gerbang sekolah.⁵

⁵Foto, 11 Oktober 2016.



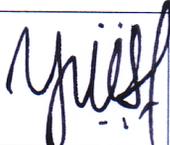
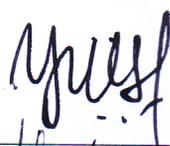
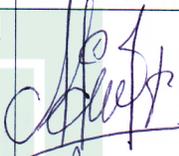
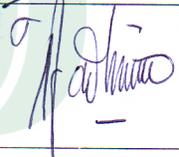


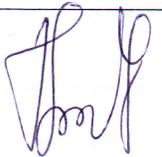
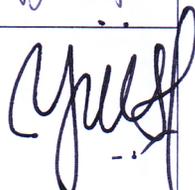
Kegiatan orientasi siswa baru.⁷

⁷Foto, 30 April 2016.

LAMPIRAN 7

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI
SMK BANIY KHOLIEL BANGSALSARI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	17 September 2016	Observasi keadaan sekolah dan menyerahkan surat penelitian di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	
2	20 September 2016	Wawancara waka kesiswaan sekaligus pembimbing (konselor) SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	
3	21 September 2016	wawancara kepala sekolah SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	
4	24 September 2016	Wawancara wali kelas X SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	
5	28 September 2016	Wawancara wali kelas XI SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	
6	30 September 2016	Wawancara siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	
7	04 Oktober 2016	Melengkapi data yang kurang dengan wawancara waka kesiswaan sekaligus pembimbing (konselor) SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	
8	05 Oktober 2016	Wawancara wali kelas XII SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	

9	11 Oktober 2016	Melengkapi data yang kurang dengan wawancara waka kesiswaan sekaligus pembimbing (konselor) SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	
10	15 Oktober 2016	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari	

Jember, 17 Oktober 2016

Mengetahui,

Kepala SMK Baniy Kholiel Bangsalsari




Yuliana, S. Kom

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Bimbingan Koseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Manajemen Bimbingan Konseling	a. <i>Planning</i>	a) Tujuan b) Strategi c) Program	1. Informan - Kepala Sekolah - Konselor - Siswa - Wali Kelas	1. Pendekatan penelitian: menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penentuan populasi dan sampel: <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Metode analisis data: analisis deskriptif kualitatif 5. Validitas data: triangulasi sumber	Fokus Penelitian 1. Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana pengorganisasian manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017? 4. Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Banyu Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017?
		b. <i>Organizing</i>	a) Pola organisasi			
		c. <i>Actuating</i>	a) Layanan orientasi b) Layanan informasi c) Layanan penempatan dan penyaluran d) Layanan pembelajaran e) Layanan BK perorangan f) Layanan BK kelompok	2. Dokumentasi 3. kepustakaan		
		d. <i>Evaluating</i>	a) Program b) hasil			
	2. Kedisiplinan Siswa	a. Disiplin siswa	a) di sekolah b) di dalam kelas			

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan lokasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
2. Observasi tentang sarana dan prasarana di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari.
3. Observasi tentang manajemen bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMK Baniy Kholiel, yang meliputi:
 - a. Perencanaan kegiatan bimbingan konseling
 - b. Pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling
 - c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling
 - d. Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Konselor & Kepala Sekolah

- a. Bagaimana perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMK Baniy Kholiel?
- b. Bagaimana pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMK Baniy Kholiel
- c. Bagaimana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMK Baniy Kholiel
- d. Bagaimana evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMK Baniy Kholiel

2. Wawancara Guru/Wali Kelas

- a. Apakah ada peran saudara dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling?
- b. Apakah saudara juga memberikan bimbingan didalam kelas?
- c. Apakah saudara membantu siswa yang mengikuti bimbingan dan konseling?

3. Wawancara Siswa

- a. Apakah saudara pernah mendapatkan bimbingan dan konseling di dalam kelas atau di luar kelas?
- b. Apakah saudara pernah melanggar peraturan sekolah? Seperti apa?
- c. Apa faktor saudara melanggar salah satu peraturan sekolah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
2. Sejarah singkat berdirinya SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
3. Letak geografis SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
4. Visi dan misi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
5. Struktur organisasi SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
6. Tenaga pendidik SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
7. Sarana dan prasarana SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
8. Data siswa SMK Baniy Kholiel Bangsalsari
9. Bagan organisasi layanan BK SMK Baniy Kholiel Bangsalsari



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL ISLAM
AWWALU IHYA'I DARIL AMANAH
(YAPSI AIDA)**

**Akte Notaris Nurul Kusuma Wardhani, S.H., M.Kn.
No.: AHU-794.A.H.02.01-TH.2011, TGL. 09 November 2011**

SMK BANY KHOLIEL

NSS: 342052419343 NPSN: 69759286, Email : smk.banykholiel@yahoo.com

Sekretariat : Jl.Balung No.99 Kedungsuko Kec. Bangsalsari 68154 Kab. Jember Telp 085279781883

Nomor : 257/SMK.BK/A.5/IX/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana, S. Kom

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMK Banyu Kholiel

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mashlahatus Salamah

Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 18 Desember 1994

NIM : 084123035

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwasannya mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Banyu Kholiel Bangsalsari dengan Judul "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Banyu Kholiel Tahun Pelajaran 2016-2017" terhitung mulai tanggal 17 September s/d 15 Oktober 2016. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bangsalsari, 15 Oktober 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Yuliana, S. Kom



LAMPIRAN 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mashlahatus Salamah
Nim : 084123035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa skripsi ini yang berjudul “Manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Baniy Kholiel Bangsalsari tahun pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Januari 2017

Yang menyatakan




MASHLAHATUS SALAMAH
NIM. 084 123 035